

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH

NURUL MAULIDA ULVIAH

NIM 200103110146



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH

NURUL MAULIDA ULVIAH

NIM 200103110146



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS 1 MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI MI AL MAARIF 02 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nurul Maulida Ulviah (200103110146)
Telah dipertahankan di depan penguji pada 22 November 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Ketua Penguji,

Dr. Ria Norfika Yuliandari, M.Pd

NIP. 198607202015032000

Sekretaris Sidang,

Waluyo Satrio Adji, M.Pd

NIP. 198712142015031003

Pembimbing,

Waluyo Satrio Adji, M.Pd

NIP. 1987121420150310031

Anggota Penguji,

Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 198210222023212017

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 1965040319980311002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIBING

Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 8 Oktober 2024

Hal: Nota dinas pembimbing

Lamp: -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang Di Malang

Assalamualaiku Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Maulida Ulviah

NIM : 200103110146

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas 1

Matapelajaran Matematika Di MI Almaarif 02 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I
NIP.198712142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Maulida Ulviah

NIM : 200103110146

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas 1

Matapelajaran Matematika Di MI Almaarif 02 Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Oktober 2024

Hormat Saya



Nurul Maulida Ulviah
NIM. 200103110146

LEMBAR MOTTO

Belajarliah untuk mensyukuri sekecil apapun hasil yang telah diusahakan, dan jangan biarkan kata “andai saja, kalau saja, dan coba saja” menghantui isi pikiran kamu. Bersyukur itu lebih menyenangkan daripada membandingkan

“(Q.S Ibrahim :7)”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada :

Keluarga besar, terutama kepada orang tua tercinta, Alm Bapak Gofurs dan Ibu Rofiah, serta kakak-kakak tersayang, Lukman Hadi dan Greta Ma'rifatul khasanah. Tak lupa juga untuk keponakan-keponakan saya saudara tersayang, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tiada hentinya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dan tentunya kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan. Berkat rahmat, ridho, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas 1 Mata Pelajaran Matematika Di MI Almaarif 02 Singosari." Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang, serta menjadi teladan bagi umat Islam dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan dan menerima saran serta kritik dari berbagai pihak sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerja keras, tanggung jawab, serta dukungan doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang sangat membantu dalam proses penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M. Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah dibagikan kepada penulis selama masa studi.
6. Muhammad Ishom, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Al-Ma'arif 02 Singosari Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah MI Al-Ma'arif 02 Singosari
7. Amiroh Nur Wafiyah, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Matematika pada Kelas 1 di MI Al-Ma'arif 02 Singosari yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini
8. Para siswa dan siswi kelas 1 MI Al-Ma'arif 02 Singosari yang telah membantu kelancaran proses pengambilan data sebagai syarat penyusunan skripsi.

9. Alm Bapak Gofur dan Ibu Rofiah yang selalu melangitkan doanya tanpa henti untuk kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini serta memberikan dukungan dan motivasi baik moral maupun finansial kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
10. Mbak Safira dan Mbak Safera yang selalu membantu serta menyemangati peneliti dari awal hingga sampai detik ini.
11. Aulia Masyrifah selaku teman dekat saya, yang selalu memberikan motivasi masukkan serta membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Diri sendiri Nurul Maulida Ulviah yang mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah kuat dalam perjalanan ini untuk mencapai titik saat ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa dan dukungannya. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan amal baik dari semua pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT

Jauh dari kesempurnaan , penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semoga penulisan skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 17 September 2024

Peneliti,

Nurul Maulida Ulviah
NIM. 200103110146

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin merupakan peralihan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (Latin). Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI	i
SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
ملخص	xix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat	17
E. Orisinalitas Penelitian	18
F. Definisi Istilah	22
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II.....	26
TINJAUAN PUSTAKA	26
A. Kajian Teori	26
1. Kompetensi Guru	26
2. Pengelolaan Kelas	34
3. Matematika	46
B. Perspektif Teori dalam Islam	49

C. Kerangka Berfikir	54
BAB III	55
METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Peneliti	56
C. Kehadiran Peneliti	57
D. Subjek Penelitian	58
E. Data dan Sumber Data	59
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
H. Analisis Data	64
I. Prosedur Penelitian	67
BAB IV	69
HASIL PENGEMBANGAN.....	69
A. Paparan Data dan Hasil Pembahasan	69
1. Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 Di MI Almaarif 02 Songosari	69
2. Kendala Guru dalam mengelola kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari ..	80
3. Solusi dalam mengelola kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari Hasil Penelitian	82
BAB V.....	85
PEMBAHASAN	85
A. Kompetensi Guru dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari	85
B. Kendala yang dialami dalam pengelolaan kelas 1 pada pembelajaran matemtika di MI Almaarif 02 Singosari.....	101
C. Solusi dalam pengelolaan kelas 1 pada pembelajaran matemtika di MI Almaarif 02 Singosari	103
BAB VI	108
PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	22
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	54
Gambar 4.1 Media Pembelajaran	72
Gambar 4.2 Evaluasi Pembelajaran	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	121
Lampiran 3 Daftar Nama Informan	122
Lampiran 4 Profil Sekolah	123
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	126
Lampiran 6 Hasil Validasi	129
Lampiran 7 Transkrip Hasil Pra Penelitian	141
Lampiran 8 Transkrip Hasil Observasi	143
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara	147
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	148

ABSTRAK

Ulviah, Nurul Maulida. 2024. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas 1

Matapelajaran Matematika Di MI Almaarif 02 Singosari." Skripsi . program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Waluyo Adji, M.Pd. I

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pengelolaan Kelas

Kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah keterampilan penting untuk memahami situasi kelas dengan tepat, sehingga tindakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan. Dengan mempelajari dan mengkaji kompetensi ini serta mencobanya dalam berbagai situasi, kemudian menganalisis hasilnya secara sistematis, diharapkan setiap guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan lebih baik dan kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari. (2) Bagaimana kendala dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari. (3) Bagaimana solusi dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikannya, dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi seorang guru menduduki peran penting dalam pengelolaan kelas untuk mewujudkan tujuan belajar yang telah di rencanakan oleh guru, dan dengan adanya kompetensi ini guru mampu mengembangkan potensinya, menciptakan ide-ide kreatif pada saat proses pembelajaran dst. 2) Kendala dalam mengelola kelas 1 pada matapelajaran matematika adalah kesulitan yang dialami salah satu siswa. Dimana siswa tersebut mampu membaca akan tetapi Ketika mengerjakan soal mendapatkan nilai kurang memuaskan, siswa sulit diatur ketika mendekati jam pulang dan Ketika menggunakan model belajar berkelompok yang aktif dalam satu kelompok hanya beberapa anggota saja. 3) Solusi dalam mengelola kelas 1 matapelajaran matematika ialah pada siswa mendapatkan nilai kurang guru melakukan berbagai macam pendekatan, ketika siswa mulai sulit dikendalikan guru melakukan *ice breaking*, Ketika menggunakan model berkelompok guru melakukan pengawasan secara bersekala dari satu kelompok ke kelompok lain.

ABSTRACT

Ulviah, Nurul Maulida. 2024. "Analysis of Teacher Competence in Managing Class 1 Mathematics Subject at MI Almaarif 02 Singosari." Thesis. Thesis. Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

Keywords: Teacher Competence, Classroom Management

Teacher's ability to manage the classroom is an important skill to understand the classroom situation properly, so that the actions taken are in accordance with the needs. By studying and reviewing this competence and trying it in various situations, then analyzing the results systematically, it is hoped that each teacher can manage the teaching and learning process better and more conducive.

This study aims to explain: (1) How is the teacher's competence in managing class 1 in mathematics learning at MI Almaarif 02 Singosari. (2) What are the obstacles in managing class 1 in mathematics learning at MI Almaarif 02 Singosari. (3) What is the solution in managing class 1 in mathematics learning at MI Almaarif 02 Singosari.

This study uses a qualitative approach. Data collection techniques include observation, unstructured interviews, and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting it, and then drawing conclusions.

The results of the study indicate that: 1) the competence of a teacher plays an important role in class management to realize the learning objectives that have been planned by the teacher, and with this competence the teacher is able to develop his potential, create creative ideas during the learning process, etc. 2) the obstacle in managing class 1 in mathematics is the difficulty experienced by one of the students where the student is able to read but when working on questions gets a less than satisfactory score, students are difficult to control when approaching home time and when using a group learning model that is active in one group only a few members 3) The solution in managing class 1 in mathematics is when students get low scores the teacher takes various approaches, when students start to be difficult to control the teacher does ice breaking, when using a group model, the teacher supervises on a scale from one group to another.

ملخص

أولفيا، نور المولدة. ٢٠٢٤. "تحليل كفاءة المعلم في إدارة الفصل الدراسي ١ مادة الرياضيات في مادة الرياضيات في مدرسة المعارف ٢ سينجوساري." أطروحة. برنامج دراسة إعداد المعلم في كلية التربية وعلوم القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية في سنجوساري. جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: والويو أدجي، دكتوراه في العلوم السياسية .

الكلمات المفتاحية كفاءة المعلم، إدارة الفصل الدراسي

تُعد قدرة المعلم على إدارة الفصل الدراسي مهارة مهمة لفهم الموقف الصفّي بشكل مناسب، بحيث تكون الإجراءات المتخذة متوافقة مع الاحتياجات. ومن خلال دراسة هذه الكفاءة وفحصها وتجربتها في مواقف مختلفة، ثم تحليل النتائج تحليلاً منهجياً يؤمل أن يتمكن كل معلم من إدارة عملية التعليم والتعلم بشكل أفضل وأكثر ملاءمة.

تهدف هذه الدراسة إلى توضيح (١) مدى كفاءة المعلم في إدارة الصف الأول في تعلم الرياضيات في مدرسة م.م.م. المعارف ٢ سينجوساري. (٢) ما هي المعوقات في إدارة الصف الأول في تعلم الرياضيات في معهد م.م.م. المعارف ٢ سينجوساري. (٣) كيف يكون الحل في إدارة الصف الأول في تعلم الرياضيات في .

هذا البحث منهجاً نوعياً. وتتضمن تقنيات جمع البيانات الملاحظة، والمقابلات غير المنظمة، والتوثيق، ويتم تحليل البيانات عن طريق اختزال البيانات وعرضها ثم استخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن (١) تلعب كفاءة المعلم دوراً مهماً في إدارة الفصل الدراسي لتحقيق أهداف التعلم التي تم التخطيط لها من قبل المعلم، وبهذه الكفاءة يكون المعلم قادراً على تطوير إمكانياته، وخلق أفكار إبداعية أثناء عملية التعلم وما إلى ذلك. (٢) تتمثل العقبة في إدارة الصف الأول في مادة الرياضيات في الصعوبة التي يعاني منها أحد الطلاب. حيث يكون الطالب قادراً على القراءة ولكن عند حل المسائل يحصل على درجات غير مرضية، ويصعب إدارة الطلاب عند الاقتراب من وقت المنزل وعند استخدام نموذج التعلم الجماعي الذي ينشط في مجموعة واحدة لا تضم إلا عدداً قليلاً من الأعضاء. (٣) الحل في إدارة مادة الرياضيات للصف الأول هو أنه عند حصول الطلاب على درجات ضعيفة يقوم المعلم بتنويع

الأساليب، وعند صعوبة السيطرة على الطلاب يقوم المعلم بكسر الجليد وعند استخدام نموذج التعلم الجماعي يقوم المعلم بالإشراف على مجموعة واحدة فقط.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran manusia terus berkembang dalam merumuskan makna dan arti pendidikan, dipengaruhi oleh perubahan waktu, temuan lapangan, dan evolusi komponen sistem pendidikan. Perkembangan cara berpikir para ahli pendidikan menciptakan teori-teori baru. Kemajuan teknologi turut berkontribusi dalam mengubah persepsi terhadap pendidikan. Pandangan mengenai makna pendidikan dapat bervariasi antar negara, tergantung pada sudut pandang individu terkait pengelolaan dan analisis pendidikan. Adapun arti pendidikan bisa bersifat relatif tergantung pada konteks waktu dan tempat. Meski demikian, inovasi dan temuan baru dapat memperbarui pandangan kita terhadap makna dan arti pendidikan.

Kurikulum merdeka ialah Kurikulum yang menitik beratkan pada pembelajaran di dalam kelas, memungkinkan konten untuk disampaikan secara lebih efisien, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi mereka dengan baik. Di sini, guru memiliki kebebasan untuk memilih dari berbagai macam perangkat pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan berlangsung dan minat dari semua siswa.¹ Konsep merdeka belajar ialah merdeka dalam berpikir. Di dalam kurikulum merdeka belajar, guru berperan

¹ ditpsd dikbud, "Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar," *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022.

sebagai komponen utama pada saat proses pembelajaran. Guru mempunyai kebebasan untuk menafsirkan kurikulum dengan mandiri sebelum ditafsirkan kepada siswa, dengan guru mampu memahami mengenai kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah, maka guru mampu untuk merespon setiap kebutuhan dari individu siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan kurikulum merdeka belajar untuk mengemabangkan kompetensi keterampilan yang dipunyai guru pada saat proses pembelajaran.²

Kompentensi guru ialah *skill* serta pengetahuan yang harus dikuasi oleh guru untuk dikembangkan, pengetahuan yang berasal dari lingkungan saat menjalankan profesinya ataupun sosialnya, yang mampu digunakan sebagai alat untuk menghasilkan nilai melalui pembuatan tugas untuk muridnya. Matematika adalah pengetahuan yang merupakan hasil dari interaksi sosial dan budaya, yang digunakan sebagai alat pemikiran dalam memecahkan masalah. Di dalam matematika, terdapat beragam definisi, pembuktian, masalah, dan solusi yang memanfaatkan pengetahuan tersebut.³

Dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika diperlukan upaya peningkatan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa menjadi mampu dan terampil

² Ummu Soim Daimah and . Suparni, "Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0," *Sepren* 4, no. 02 (2023): 131–39, <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.888>.

³ Morgan, "Pengantar Modul Hakikat Pembelajaran Matematika," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

dalam menggunakan konsep matematika. Ini mencakup pengembangan pemahaman dasar tentang angka, operasi hitung, pengukuran, geometri, dan pemecahan masalah matematika. Selain itu, tujuan tersebut juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir logis, analitis, dan kritis melalui pemecahan masalah matematika, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi materi matematika. Selain itu, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan penalaran dalam penerapan matematika di kehidupan sehari-hari. Menurut Samidi dan Istarani dalam Depdiknas Tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung serta melatih kemampuan siswa agar dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengajaran matematika juga bertujuan untuk membentuk sikap kritis, logis, kreatif, cermat, dan disiplin pada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih terampil dalam berpikir secara kritis, mengambil keputusan yang tepat, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis dan efektif.⁴

Mutu proses pembelajaran mencakup penciptaan suasana yang mendukung, di mana terdapat variasi dalam metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan teori pembelajaran yang digunakan. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus dirancang untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa dan mengintegrasikan

⁴ Montgomery dalam Lupiyoadi, "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka," *Convention Center Di Kota Tegal* 4, no. 2000 (2017): 6–37.

pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih efektif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas materi yang diajarkan. Melihat gambaran realitas pada proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, sama sekali tidak memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, keaktifan guru kurang berperan pada saat proses pembelajaran. Dari hasil analisis lapangan, terlihat bahwa variasi pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam memaksimalkan potensi siswa di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap metode-metode pembelajaran yang diterapkan, serta kemungkinan adanya kebutuhan untuk merancang kembali strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Proses evaluasi yang komprehensif dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi variasi pembelajaran yang ada, sehingga dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hal, tersebut perlu dikenalkan konsep dasar.

Pengenalan konsep dasar pada anak usia dini sangat penting karena hal tersebut dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengikuti proses pendidikan yang berkelanjutan, khususnya pada pembelajaran matematika. Maka dari itu, penting untuk menanamkan konsep bilangan dengan baik sejak di bangku kelas 1 untuk mencegah kejadian kegagalan dalam matematika di masa yang akan datang. Pemahaman konsep harus

disiapkan sebaik mungkin sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

Selain pentingnya matematika untuk jangka panjang, kemampuan pengenalan matematika di anak usia dini, Para murid di Indonesia masih menduduki peringkat yang rendah menurut hasil evaluasi PISA. Pada tanggal 5 Desember 2023, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengumumkan hasil pencapaian Program Penilaian Internasional untuk Siswa (PISA). Release ini melibatkan 690.000 siswa dari 81 negara peserta survei PISA, Pada tahun 2023, Indonesia menempati peringkat 68 dengan skor matematika sebesar 379 dalam evaluasi PISA. Apabila dilihat dari hasil survei di atas terdapat peningkatan potensi matematika siswa di Indonesia akan tetapi, Kenyataannya, prestasi siswa di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara Anggota Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD).⁵ Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya yang tepat mengenai pengenalan konsep dasar dengan cara peningkatan mutu pendidikan khususnya di anak usia dini pada saat proses pembelajaran matematika.

Meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga merupakan prioritas utama. Fokus pada hal tersebut menjadi kunci terpenting dalam pembangunan pendidikan yang berkelanjutan dalam jangka panjang, maka

⁵ Ilham Pratama Putra, "Peringkat Indonesia Di PISA 2022 Naik, Tapi...," *Medcom.Id*, 2023, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GKdPQmEK-peringkat-indonesia-di-pisa-2022-naik-tapi>.

dari itu tenaga guru harus mempunyai prinsip manajemen dalam mewujudkan perubahan atau pembangunan yang mengarah pada pendidikan yang bermutu. Peran pendidikan sangat besar untuk mengembangkan dan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih unggul untuk bersaing secara sehat, sambil memupuk semangat kebersamaan dan soliditas sesama manusia, menjadi suatu tujuan yang sangat berharga. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pendidikan, kurikulum, penerapan teknologi dan komunikasi dalam pendidikan, fasilitas pendidikan, serta sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.⁶

Maka dari itu profesionalisme menjadi kunci utama berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang proses pembelajaran, kurikulum, pemahaman tentang perkembangan siswa, dan gaya belajar yang disukai oleh siswa. Ketika guru memiliki kompetensi profesional pada dirinya akan menerapkan “pembelajaran dengan cara praktik” untuk mengganti gaya belajar yang ceramah atau hanya berbicara dan siswanya sebagai pendengar.⁷ Konsep pembelajaran yang tepat juga harus diimplementasikan pada mata pelajaran matematika.

Hingga saat ini, kualitas guru masih menjadi isu penting dan krusial. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa keberadaan guru di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga Sekolah

⁶ Arnita Niroha Halawa and Dety Mulyanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.

⁷ Endah Istiqomah, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa Sekolah Dasar,” *Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 1–23.

Menengah Atas, dinilai oleh sebagian pihak belum mencapai standar yang diharapkan. Rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran seperti matematika dan sains tidak lepas dari peran kualitas guru dalam mengajar serta terbatasnya sumber belajar yang tersedia. Kondisi ini tentu saja berdampak signifikan pada proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang belum memenuhi ekspektasi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal. Oleh karena itu, sebagai fasilitator pembelajaran, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal demi mendukung kemajuan dalam dunia Pendidikan.⁸

Mengajarkan konsep dasar matematika kepada siswa sejak sekolah dasar sangat penting, karena pada tahap tersebut siswa sedang mengalami periode emas dalam perkembangan kognitif dan fisik. Siswa masih memiliki sifat yang diibaratkan seperti kanvas putih yang tidak memiliki noda dan segala keputusan yang memutuskan adalah dirinya sendiri. Kegiatan pemahaman konsep dasar matematika dapat dilakukan di luar kelas. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dasar matematika dengan mengaitkannya dengan situasi dan contoh dari kehidupan sehari-hari. Pengalaman sehari-hari siswa dapat membantu mereka memperoleh pemahaman baru tentang hubungan antara berbagai jenis pengetahuan. Selain dapat mengembangkan pemikiran matematika

⁸ I Gusti Ayu Sri Juniarti, "Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2017): 3, https://www.researchgate.net/profile/Igusti-Ayusrijuniantari/publication/315099985_PENTINGNYA_PENINGKATAN_KOMPETENSI_GURU_DALAM_PENCAPAIAN_HASIL_BELAJAR_SISWA/links/58ca40d3a6fdcc08b1662979/PENTINGNYA-PENINGKATAN-KOMPETENSI-GURU-DALAM-PENCAPAIAN-HASIL-BEL.

siswa, kegiatan sehari-hari dapat menumbuhkan pemahaman konsep dasar matematika. Penanaman dasar konsep matematika kepada siswa bisa dilakukan dengan cara memberikan kegiatan seperti berdiskusi, menonton video, tanya jawab, memberikan tugas, penalaran dll.⁹

Saat ini banyak sekali guru yang mengajar matematika hanya menyampaikan materi kepada siswa, guru masih belum menyampaikan bagaimana contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa hanya mampu menyelesaikan masalah matematika tanpa mengetahui penyelesaian tersebut.¹⁰ Fenomena kesulitan belajar siswa dapat tercermin dari penurunan hasil belajar mereka. Penurunan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan siswa dalam memahami materi dan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Menyelesaikan tes pemecahan masalah bukan merupakan suatu hal yang mudah karena tes pemecahan masalah tidak dilihat dari jawaban akhir saja, melainkan dilihat dari proses penyelesaiannya.¹¹

Kemampuan guru diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, terutama dalam kompetensi pedagogik dan profesional yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Tentu,

⁹ Radiusman Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>.

¹⁰ Radiusman.

¹¹ Amanda Putri Enlisia, Swasono Rahardjo, and Sisworo Sisworo, "Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 12 (2020): 1820, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14347>.

kompetensi pedagogik seorang guru memang bukan hal yang sederhana karena mengharuskan kualitas guru berada di atas rata-rata. kompetensi profesional seorang guru memainkan peran penting selama proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas dalam mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga memiliki sifat-sifat seperti keadilan, kesabaran, kecintaan kepada siswa, kesiapan untuk berkorban, wibawa di depan siswa, sikap baik terhadap semua individu, dan tentu saja, minat yang kuat terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kombinasi dari kompetensi pedagogik dan profesional ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif bagi siswa.¹² Tujuan dari kompetensi ini dalam jangka panjang bagi siswa yaitu mampu mewujudkan siswa yang berprestasi baik secara individu maupun secara komperhensif. Kompetensi guru juga tidak hanya pada kompetensi pedagogik dan profesional melainkan juga pada kemampuan pengelolaan kelas yang tepat.

Kemampuan pengelolaan kelas oleh seorang guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek penting adalah kemampuan guru dalam mengatur tata ruang kelas agar menjadi tempat yang kondusif untuk proses pembelajaran.¹³ Meskipun demikian, beberapa guru masih menggunakan penataan ruang kelas yang

¹² Nurul Hikmah, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 4, no. 2 (2019): 35–45, <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1084>.

¹³ Darliana Sormin, "Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar," *Fitrah*, 2016, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/459>.

klasik, seperti barisan ke belakang, yang dapat mengganggu kenyamanan siswa dan menyebabkan distraksi.

Selain itu, penataan tempat duduk siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penting bagi guru untuk memperhatikan penataan bangku sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dengan menghindari penataan bangku yang dapat menyebabkan gangguan antara siswa, serta menciptakan iklim belajar yang harmonis, guru dapat menciptakan kondisi di mana siswa dapat fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik kelas. Guru seharusnya memberikan perhatian terhadap kesejahteraan siswa dengan mengingatkan tugas piket, seperti menyapu lantai, membuang sampah, dan membuka jendela. Hal ini tidak hanya untuk menjaga kebersihan kelas tetapi juga meningkatkan sirkulasi udara di ruang kelas adalah langkah penting untuk memastikan kenyamanan siswa selama proses belajar. Udara yang segar dan bersih dapat membantu menjaga tingkat konsentrasi dan fokus siswa, serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, guru perlu memperbarui strategi pengelolaan kelas agar mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung siswa secara menyeluruh. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti pengaturan tempat duduk, penataan ruang kelas, penggunaan teknologi, pengelolaan perilaku siswa, serta memperhatikan kebutuhan individual siswa. Dengan terus memperbarui

strategi dan mengedaptasikannya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, terutama dalam konteks formal di sekolah. Mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Melalui pendekatan pengajaran yang efektif, dukungan yang memadai, dan interaksi yang positif, guru dapat membantu siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menciptakan kesuksesan belajar siswa dan membangun fondasi pendidikan yang kokoh. Hal tersebut menjadi modal utama bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan yang beragam, menghadapi tantangan yang kompleks, dan berhasil memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai peluang dan tantangan. Melalui bimbingan dan dorongan guru, siswa dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah dan semakin terhubung ini. Dengan demikian, guru berperan krusial dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan yang dinamis dan kompetitif.¹⁴

¹⁴ Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 1–14, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadli Rozaq, disimpulkan bahwa adanya komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa memiliki hubungan positif dengan tingkat partisipasi siswa. Dari hasil penelitian tersebut, komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Perlu diperhatikan oleh guru bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memiliki efek positif yang signifikan, sehingga menjadi penting bagi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang berjalan secara efektif salah satu kunci keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dan membantu terciptanya proses yang baik. Kesuksesan komunikasi tergantung pada identitas pengirim dan teknik penyampaian pesan kepada penerima pesan. Ketika berkomunikasi dengan siswa, teman, atau guru, penting bagi kita untuk menentukan sikap yang akan diambil terlebih dahulu dan memahami peran yang akan dimainkan. Kemudian, kita dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang sesuai dengan tujuan kita, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵

Mengembangkan sikap kognitif pada anak sekolah dasar memiliki dampak positif pada anak. Kemampuan kognitif pada anak berkaitan dengan daya nalar, kemampuan bahasa, kreativitas, pengetahuan dan daya ingat. Lingkungan menjadi faktor penting dan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, ketika lingkungan bagus maka membantu siswa untuk tumbuh lebih matang. Maka dari itu, lingkungan sekolah yang

¹⁵ Sudheer Deshpande, "Hubungan Komunikasi Interpersoanal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI," *Journal of the American Chemical Society* 123, no. 10 (2013): 2176–81, <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

baik perlu di ciptakan. Tingkah laku siswa pada aspek kognitif akan membatu interkasi siswa dalam proses pembelajaran.

Bukan hanya dari aspek kognitif saja namun interaksi guru memiliki peran penting dalam pengelolaan kelas. Pengaruh guru dalam berinteraksi akan memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa karena interaksi tersebut merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, di mana guru bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran kepada siswa selama proses belajar berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa diharapkan dapat menjadi motifasi kepada sisiwa, maksudnya pada saat proses interaksi guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi siswa serta penguatan pada siswa untuk melakukan pembelajaran secara optimal.

Dapat disadari bahwa hubungan antara guru dan siswa memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Ketika guru menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan dukungan positif, dan memfasilitasi keterlibatan siswa, ini dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka merasa dihargai, didengar, dan mendapatkan bimbingan yang baik dari guru mereka. Sebaliknya, interaksi yang kurang positif atau kurang mendukung dapat merugikan motivasi belajar siswa.

Mutu pembelajaran tidak hanya tergantung pada keberadaan seorang guru di dalam kelas, melainkan pada kemampuannya untuk melaksanakan, merencanakan, dan menilai hasil belajar siswa. Peran guru bukan hanya sebatas menyampaikan materi di sekolah, namun melibatkan tugas yang

lebih luas, mengharuskan guru untuk memiliki kinerja yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya. Salah satunya yaitu dalam aspek kinerja guru.

Kinerja guru menjadi kunci utama dalam menentukan kualitas pendidikan, karena guru yang memiliki kinerja baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru menjadi suatu keharusan untuk menjalankan profesi sebagai tenaga pengajar. Peningkatan tersebut mencakup peningkatan sikap, keahlian, dan kemampuan, serta perlu dilakukan secara berkelanjutan demi mencapai standar kompetensi yang sesuai dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi. Bukan hanya itu saja guru juga harus meningkatkan kompetensinya.

Guru memiliki alasan kuat untuk terus meningkatkan kompetensinya. Pertama, sebagai profesi, guru perlu menjalankan tugasnya dengan profesionalitas, yang membutuhkan pembelajaran sepanjang hayat untuk menghasilkan pengetahuan berkualitas. Kedua, perkembangan teknologi, budaya, dan sosial menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Ketiga, karakteristik peserta didik yang terus berubah dari generasi ke generasi memerlukan pemahaman dan adaptasi dari guru, agar mereka dapat memahami setiap karakter siswa sesuai dengan generasinya.¹⁶ Dengan pemahaman ini, guru dapat terus mengembangkan kualifikasi dan keahliannya secara konsisten. tujuannya bukan hanya menciptakan

¹⁶ M.KOM Dr. Joseph Teguh Santoso, "Guru Perlu Meningkatkan Kompetensinya, Mengapa ?," *Juni*, 2022, <https://stekom.ac.id/artikel/guru-perlu-meningkatkan-kompetensinya-mengapa>.

pembaharuan, tetapi juga memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan zaman dan perkembangan masyarakat.

Sekolah MI Almaarif 02 Singosari unggul dengan pendekatan kurikulum berbasis agama Islam yang berjalan bersamaan dengan kurikulum IPTEK, memastikan siswa mendapatkan pemahaman mendalam dalam dua aspek tersebut. Durasi pembelajaran agama yang lebih panjang dan adanya praktek keagamaan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Prestasi luar biasa seperti meraih juara olimpiade IPAS, matematika, dan SAINS tingkat nasional menjadi bukti keunggulan sekolah ini.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang aktif dan mampu memahami materi dengan cepat ketika disampaikan oleh guru. Mereka juga menunjukkan antusiasme saat guru memberikan pertanyaan, dan tanggapan cepat dari siswa memungkinkan guru untuk melanjutkan materi dengan lancar. Keterampilan ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu juga, jarang terjadi siswa keluar kelas pada awal atau tengah pembelajaran karena guru melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan. Namun, tidak semua sekolah mampu mengelola kelas dengan baik. Beberapa sekolah mungkin mengalami kendala dalam pengelolaan kelas, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, seperti duduk berkelompok, model berhadapan,

atau model U, guru menjadikan metode ceramah sebagai metode utama yang digunakan serta guru belum mengontrol kondisi fisik di dalam kelas. Berbeda halnya, dengan di MI Almaarif 02 Singosari yang dikenal baik pengelolaan kelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengelolaan kelas dalam aktifitas yang terjadi di MI Almaarif 02 Singosari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti menjadikan MI Almaarif 02 Singosari sebagai studi kasus untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Analisis Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas MI Almaarif 02 Singosari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah disebutkan sebelumnya, supaya peneliti ini berjalan dengan terarah maka peneliti memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari?
2. Bagaimana kendala dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari?
3. Bagaimana solusi dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengelola kelas 1 pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian “Analisis Kemampuan Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas Mata Pelajaran Matematika di MI Almaarif 02 Singosari” sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari temuan penelitian ini dapat menjadikan motivasi serta manfaat mengenai pengelolaan kelas khususnya di mata pelajaran Matematika dan mampu dijadikan bahan studi selanjutnya dan bisa dimanfaatkan sebagai acuan terkait kemampuan guru dalam mengatur kelas pada pelajaran matematika. Dari hasil peneliti ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan terkait kompetensi guru dalam mengelola kelas dengan tujuan selama proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran kepada pihak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, khususnya saat mengajar Matematika.

b. Bagi Penulis

Hasil dari peneliti ini diharapkan mampu memberi informasi kepada peneliti yang akan menjadi penerus tenaga guru terkait kompetensi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Matematika.

E. Orisinalitas Penelitian

Selama tahap penulisan, peneliti belum menemukan topik judul yang serupa dengan yang telah diteliti. Namun, terdapat beberapa penelitian lain yang membahas topik yang sama mengenai kompetensi guru dalam manajemen kelas. Adapun karya ilmiah yang relevan sebagai berikut :

Pertama; studi yang dilakukan oleh Imam Wahyu Hidayati pada tahun 2014 yang berjudul “kompetensi guru pendidikan agama islam pasca progam sertifikasi di mts al-ihsan Jombang” hasil penelitian yaitu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru yaitu, guru mampu menyusun perangkat pembelajaran serta guru mampu melaksanakan secara maksimal,

seperti contoh penyusunan silabus, prota, promes, RPP dan guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.¹⁷

Kedua; penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari pada tahun 2022 berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *blended learning* oleh guru yang kreatif memiliki efek positif, seperti bantuan kepada siswa dalam pembelajaran, peningkatan disiplin, dan kemandirian siswa selama proses pembelajaran baik melalui *daring* maupun tatap muka. Untuk kerjasama antara guru dan walid murid melalui *whatsapp grup*. Implikasi dari pembelajaran *bleded learning* dampaknya yaitu Dengan beragamnya media yang dimanfaatkan oleh guru, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta mampu menjaga disiplin baik saat pembelajaran *daring* maupun tatap muka.¹⁸

Ketiga; penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh pada tahun 2016 berjudul “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme” penelitian tersebut mengulas tentang signifikansi profesionalisme guru dalam konteks pendidikan abad ke-21, yang mendasari kebutuhan akan profesionalisme adalah manusia yang memiliki aspirasi, emosi, pengetahuan, dan perasaan yang dapat ditingkatkan sejalan dengan potensinya (subjek manusia). Pendidikan ini bersifat global, mengacu pada

¹⁷ I W Hidayat, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi Di MTS Al-lhsan Jombang,” 2014, <http://etheses.uin-malang.ac.id/8865/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/8865/1/07110242.pdf>.

¹⁸ Novita Sari, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*,” <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/>, 2022.

teori-teori pendidikan yang menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis untuk memecahkan masalah, dengan pendidikan yang berakar pada pemahaman inti tentang manusia. Pusat dari pendidikan adalah prosesnya sendiri, yang sering kali menyebabkan kebingungan antara tujuan intrinsik pendidikan untuk mengembangkan manusia menjadi lebih baik dengan misi instrinsiknya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Keempat: penelitian yang dilakuakn oleh Rosni pada tahun 2021 yang berjudul “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar” penelitian tersebut membahas terkait Kompetensi pedagogis seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah diterapkan dalam evaluasi dan proses pembelajaran, yang mencakup tiga aspek yaitu efektivitas, kognitif, dan psikomotor. Kompetensi profesional guru diimplementasikan saat guru merancang lingkungan kelas yang teratur dan nyaman, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk permainan dan kegiatan di luar ruangan, sesuai dengan keahlian dan kualifikasi mereka dalam bidang tersebut. Kompetensi kepribadian guru tercermin dalam kedisiplinan waktu, kepatuhan pada kode etik profesi, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Kompetensi sosial diterapkan melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan laninnya, untuk komunikasi guru dengan wali murid dilakukan pertemuan setiap minggunya dan setiap semester. Kemampuan guru tersebut

¹⁹ Muliati, “KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME,” *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28, <http://muyasyaroh.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15325/2017/10/JURNAL-KOMPETENSI-GURU-DALAM-MENINGKATKAN-PROFESIONALISME.pdf>.

tidak jauh dari kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPS yang menjadi landasan selama proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Kelima ; studi yang dilakukan oleh Sri Warsono pada tahun 2016 berjudul “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa” penelitian tersebut membahas mengenai pengelolaan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa harus mempersiapkan perencanaan kemudian melaksanakan perencanaan tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menerapkan prinsip serta pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melihat faktor penghambat dan faktor pendukung.²¹

Keenam ; studi yang dilakukan oleh Abdul Bari Jailani pada tahun 2020 yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS Di MTS Darullghah Wal Karomah Probolinggo” Penelitian tersebut berfokus pada kompetensi guru dalam mengelola kelas, terutama pada kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, yang meliputi pemahaman terhadap siswa, pemahaman tentang dasar-dasar pendidikan, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan potensi siswa, evaluasi proses pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.²²

²⁰ Rosni Rosni, “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.29210/1202121176>.

²¹ Sri Warsono, “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa,” *Manajer Pendidikan* 10, no. 5 (2016): 469–76.

²² Abdul Bari Jailani, “KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII Pada Pembelajaran IPS Di Mts Darul Lughah Walkaromah Probolinggo,” *Skripsi*, 2020.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Progam Sertifikasi di MTS Al-Ihsan Jombang	Kompetensi guru,	Guru agama islam pasca progam sertifikasi	Kemampuan kompetensi guru dalam mengelola kelas 1 mata pelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari
2.	Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Metode kualitatif	Menggunakan media Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	
3.	Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme	Kompetensi guru	Tempat penelitian, meningkatkan profesionalisme guru	
4.	Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar	Kompetensi guru, Metode kualitatif	Meningkatkan mutu pembelajaran	
5.	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa	Pengelolaa kelas, metode kualitatif	Meningkatkan belajar siswa	
6.	Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS Di MTS Darullghah Wal Karomah Probolinggo	Kompetansi guru, metode kualitatif	Kurikulum merdeka, lokasi penelitian	

F. Definisi Istilah

1. Kompetensi Guru

Secara garis besar, seorang guru yang profesional adalah mereka yang memiliki keterampilan dalam mengajar dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Kata "kompetensi" berasal dari kata "competency" yang berarti "kemampuan" atau "kapabilitas". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi diartikan sebagai wewenang untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah proses yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dengan melibatkan berbagai upaya, seperti mengatur ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, serta penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Tujuan utama pengelolaan kelas adalah memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, sehingga siswa dapat fokus dalam kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

3. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah bidang studi yang mempelajari konsep-konsep angka, pola, ruang, dan hubungan di antara mereka. Dalam matematika, siswa diajarkan cara menghitung, menganalisis, memecahkan masalah, dan berpikir logis melalui penggunaan rumus, teori, dan metode tertentu. Tujuan pembelajaran matematika adalah membantu siswa memahami konsep dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berbagai bidang ilmu lainnya.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam mengatur proses belajar sesuai kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing. Dalam kurikulum ini, fokusnya adalah pada pengembangan karakter, kompetensi, dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas dalam pemilihan materi pembelajaran, metode, dan asesmen, sehingga mendukung terciptanya pendidikan yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa.

G. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan penelitian ini dapat disusun secara terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca, serta memberikan gambaran yang komprehensif dan jelas, peneliti akan merinci secara sistematis pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini adalah struktur dasar yang terdiri dari latar belakang, tujuan, fokus, manfaat, definisi istilah, kebaruan, dan pengaturan pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, ini adalah rangkuman dari literatur yang menjadi panduan bagi peneliti dalam membahas topik penelitian, dan dapat menjadi dasar untuk menyajikan data yang relevan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bagian metodologi penelitian, peneliti menjelaskan mengenai kerangka kerja penelitian yang mencakup metode penelitian serta pendekatan yang digunakan, dengan alasan pemilihan pendekatan dan metode penelitian kualitatif. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, sumber data, analisis data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan validitas hasil temuan.

Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, Bagian ini mencakup informasi mengenai data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data.

Bab V: Pembahasan, Dalam bagian ini, peneliti merumuskan jawaban terhadap masalah penelitian dan menginterpretasikannya dengan menggabungkan temuan dari penelitian dan teori yang relevan.

Bab VI: Penutup, Dalam bab ini, peneliti mengulas kesimpulan dari temuan penelitian dan memberikan saran sebagai masukan bagi pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Rina Febriana kompetensi seorang guru adalah gabungan yang seimbang antara keahlian akademis, keterampilan sosial, karakter personal, penguasaan teknologi, dan aspek spiritual yang saling terkait, yang membentuk esensi dari profesi guru. Kompetensi tersebut berupa pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, penguasaan materi, serta pengembangan profesional dan pribadi.²³

Pengertian kompetensi guru sejalan dengan pandangan para ahli, yang menyatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.²⁴ Kompetensi guru merupakan otoritas dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesinya. Kompetensi guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Kemandirian belajar, motivasi, dan minat belajar siswa, serta hasil akhir mereka tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, struktur

²³ Febriana Rina, "Kompetensi Guru". PT Bumi Aksara: Jakarta. 2019.

²⁴ JM Tedjawati, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 480–89, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.43>.

kurikulum, atau isi pelajarannya, tetapi juga oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing mereka.²⁵

Menurut Faisal Ahmad, kompetensi guru merupakan gabungan dari kemampuan personal, teknologi, spiritual, keilmuan, dan sosial yang berkontribusi dalam membentuk kompetensi profesional guru. Hal ini mencakup penguasaan materi, pembelajaran yang mendidik, pemahaman terhadap karakteristik siswa, serta pengembangan profesionalisme.²⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk menjalankan tugas profesinya untuk mengajar serta membimbing siswa menjadi lebih baik.

b. Macam-Macam Kompetensi

Secara keseluruhan, seorang guru harus memiliki dua kualitas utama, yaitu loyalitas dan kemampuan (*capability*). Maka guru wajib mempunyai kemampuan untuk menjalankan teori pengajaran yang efektif sesuai pelajaran yang diajarkan. Selain itu guru harus memiliki sifat loyalitas seorang guru untuk memperkuat karakter siswa dan memajukan pengetahuan siswa. Kedua kategori *loyalty* dan *capability* tersebut, masuk pada macam-macam kompetensi guru.²⁷

²⁵ Tedjawati.

²⁶ Ahmad Faisal, "Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Darussalam* 23, no. 2 (2022): 1–8.

²⁷ Abd. Hamid, "Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande," *J-Alif* 1, no. 1 (2016): 28–42, file:///C:/Users/USER/Downloads/433-752-1-SM (1).pdf.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, jenis-jenis kompetensi guru mencakup kompetensi sosial, pedagogik, kepribadian, dan profesional. Kompetensi-kompetensi ini dapat diperoleh seorang guru melalui keterlibatan dalam program pendidikan profesi.²⁸ Menurut Fajar Tri pengertian kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai berikut :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik individual siswa, perancangan serta mampu melaksanakan pembelajaran, pengembangan siswa dan penilaian hasil belajar bertujuan untuk memperkuat potensi yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi pedagogik memiliki beberapa bagian, diantaranya yaitu :

- a) Mampu memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa. Dalam hal ini, guru perlu memiliki pemahaman tentang karakteristik siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian, serta merencanakan persiapan untuk mengajar siswa.
- b) Melaksanakan perencanaan pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk memahami dasar-dasar

²⁸ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Sekretariat Negara*, 2005.

pendidikan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti menerapkan teori-teori pembelajaran, merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, memahami landasan Pendidikan, Tujuan kompetensi yang ingin dicapai, isi materi pengajaran, dan penyusunan rancangan pembelajaran.

- c) Melaksanakan pembelajaran. Guru harus mampu mengatur latar belakang serta menjalankan pembelajaran dengan kondusif.
- d) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran siswa menggunakan berbagai metode. Mereka melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan pencapaian belajar dengan tujuan untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu yang mencerminkan sifat bijaksana, berwibawa, bermoral tinggi, matang, teguh, dan stabil, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa. Kompetensi ini terdiri dari beberapa komponen, antara lain :

- a) Kepribadian yang kukuh dan teguh merupakan karakteristik seorang guru yang dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku, memiliki rasa bangga sebagai seorang guru, dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang diterima dalam masyarakat.
- b) Kepribadian yang bijaksana adalah ciri seorang guru yang perilakunya dapat memberikan dampak positif dan dihormati oleh para siswa.
- c) Memiliki budi pekerti yang baik dan menjadi contoh teladan adalah ciri seorang guru yang dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, keikhlasan, kejujuran, kesediaan untuk membantu).

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan kerja, siswa, orang tua murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial mencakup:

- a) Mempunyai sikap bertindak obyektif, inklusif serta tidak melakukan deskriminasi terhadap agama, Kondisi fisik, posisi sosial, gender, etnis, dan latar belakang keluarga.
- b) Guru memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan sopan, empatik, dan efektif kepada sesama guru, Orang tua murid, dan warga sekitar.
- c) Guru mampu beradaptasi di berbagai wilayah Indonesia sesuai dengan tempat bertugasnya.

d) Guru dapat berkomunikasi baik secara lisan atau tulisan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan komprehensif. Ini mencakup pemahaman terhadap materi kurikulum mata pelajaran, substansi ilmu yang mendasari materi tersebut, serta pemahaman terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a) Penguasaan struktur, isi, dan konsepsi intelektual suatu disiplin ilmu yang dapat memperkuat proses pembelajaran yang dikuasai.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar di setiap bidang yang dikuasai.
- c) Mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang inovatif.
- d) Berkembang secara berkelanjutan sebagai profesional dengan refleksi diri.
- e) Mampu memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan komunikasi.²⁹

5) Kompetensi *Leadership*

Selain kompetensi di atas, guru perlu mempunyai kompetensi *leadership* atau kompetensi kepemimpinan yang sesuai dalam

²⁹ Fajar Tri, "4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru," *Guru Binar*, 2021.

peraturan menteri agama RI No 16 Tahun 2010 mengenai pengelolaan pendidikan islam pada sekolah dalam pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional dan leadership.³⁰

Asal kata dari kepemimpinan dari Bahasa Inggris yaitu “*leadership*”. Di dalam Ensiklopedi Umum diartikan sebagai hubungan erat antara seorang dengan kelompok manusia, yang dilatar belakangi oleh kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.³¹

Kompetensi *leadership* yang perlu dikuasai oleh seorang guru berfokus pada kemampuan diri sebagai seorang pemimpin, yang terlihat dari penguasaan keterampilan dan sifat-sifat kepemimpinan yang mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan.

Kompetensi *leadership* yang ada di Peraturan Menteri Agama RI No 16 Tahun 2010 yaitu :

- a) Skill dalam menyusun perencanaan dalam pembudayaan pengalaman ajaran islam dan penanam akhlak pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelaaran agama

³⁰ Fatmawati, “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik,” *Didaktika*, 2020, <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/6/6>.

³¹ Satariyah Satariyah and Nandar Nandar, “Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik,” *Arfannur* 3, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>.

- b) Skill membangun potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah
- c) Skill menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ahjaran agama di sekolah
- d) Skill mengendalikan, menjaga serta pembudayaan pengalaman ajaran agama di lingkungan sekolah dan menjaga keharmonisan antara pemeluk agama dalam bingkai NKRI.³²

Adapun aspek kemampuan dalam *leadership* yang harus dimiliki oleh guru adalah :

- a) Mampu menunjukkan kemampuan fleksibel dan beradaptasi
- b) Memiliki dedikasi tinggi dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa
- c) Mampu fokus pada pembelajaran dan pengajaran
- d) Mampu mendorong siswa untuk tidak tergantung pada orang lain pada saat belajar

³² Maemunah Sa'diah, "Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2682>.

- e) Mampu mendorong serta sebisa mungkin untuk memberikan fasilitas untuk mengembangkan aspek spiritual
- f) Mampu memperlihatkan sifat adil, tidak memihak pada satu orang atau mengistimewakan siswa dari siswa lainnya.
- g) Mampu mengelola sumber-sumber yang secara efektif.
- h) Mampu memberikan bantuan serta dukungan terhadap guru yang mengalami kendala.
- i) Mampu memberikan perilaku yang bertanggung jawab dan sopan.
- j) Mampu menghargai, mengakui serta memberi dukungan kepada perbedaan pandangan dan sikap dalam kelompok individu.³³

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pengelolaan kelas ialah tugas seorang guru yang selalu dijalankan. Guru selalu melakukan pengelolaan kelas dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari mengelola kelas yaitu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga terjadilah proses belajar secara efisien dan efektif. Pada saat proses pembelajaran terganggu, guru

³³ Satariyah and Nandar, "Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik."

berusaha mengendalikan situasi kelas agar tidak terjadi penghalang saat proses belajar berlangsung.³⁴

Asal kata pengelolaan kelas ialah pengelolaan dan kelas. Kata dasar dari pengelolaan ialah “kelola” yang ketambahan “pe” diawal dan “an” di akhir. Kata lain pengelolaan ialah “manajemen”. Manajemen, yang berasal dari bahasa Inggris "management", merujuk pada pengaturan atau pengelolaan.³⁵ Arti dari pengelolaan kelas yaitu suatu tindakan untuk menghasilkan lingkungan belajar secara kondusif untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang efisien dan kondusif. Kalau kelas sedang terganggu, guru berusaha mengembalikan suasana kelas supaya hal tersebut tidak menjadi penghalang pada saat proses pembelajaran.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan guru mampu mengendalikan suasana kelas apabila terjadi sesuatu atau keributan pada saat proses pembelajaran.³⁶ Menurut Rahmadon, pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam menerapkan strategi dan teknik yang efektif, mempersiapkan serta mengevaluasi pengelolaan kelas secara fisik maupun siswa untuk terciptanya tujuan pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan

³⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. "Strategi belajar mengajar." (2014).

³⁵ Jailani, "KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII Pada Pembelajaran IPS Di Mts Darul Lughah Walkaromah Probolinggo."

³⁶ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Rosda Karya, 2005)

memiliki kemampuan untuk mengatur kelas dengan menciptakan dan menjaga kondisi yang optimal.³⁷

Menurut Carolyn & Edmund, terdapat empat kunci penting bagi guru dalam mengatur ruang kelas dengan baik, yaitu:

- 1) Ciptakan ruang sirkulasi yang luas agar mobilitas siswa tidak terhambat.
- 2) Pastikan setiap siswa mudah dipantau oleh guru.
- 3) Sediakan akses yang mudah untuk alat pengajaran dan perlengkapan siswa yang sering digunakan.
- 4) Pastikan siswa dapat dengan jelas melihat presentasi dan keseluruhan tampilan kelas.³⁸

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas ialah kemampuan seorang guru dalam menciptakan, mengatur, dan menjaga lingkungan pembelajaran di dalam kelas pada saat pembelajaran dengan tujuan kelas dapat terkendali dengan lancar baik pada saat pembelajaran berjalan dengan baik ataupun pada saat terjadinya hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri, guru mampu melakukan pendekatan otoriter, pendekatan permisif, pendekatan intimidasi, pendekatan tingkah laku, pendekatan proses kelompok, pendekatan sosio

³⁷ Rahmadon, "Pengelolaan Kelas Oleh Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 49–66.

³⁸ T.E. Carolyn, M.E. & Edmund, "Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedepalan.," Jakarta: Prenadamedia Group., 2015.

emosional, pendekatan intruksional, pendekatan elektis, pendekatan pembelajaran dan pembelajaran resep.

1) Pendekatan Otoriter

Tujuan dari pengelolaan kelas adalah mengatur perilaku siswa agar sesuai dengan harapan guru. Peran guru dalam pendekatan ini adalah menjaga dan membangun disiplin siswa. Selama proses pembelajaran, kedisiplinan siswa memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, guru harus menekankan pentingnya ketaatan siswa terhadap aturan. Dipendakatan ini, guru biasanya melakukan kesepakatan dengan siswa pada saat di awal pembelajaran, mengenai peraturan atau larangan yang tidak boleh dilakukan. Namun, bukan hanya siswa yang bertanggung jawab menjalankan aturan, tetapi guru juga ikut melaksanakannya.

2) Pendekatan Intimidasi

Pendekatan intimidasi ini juga bertujuan untuk mengontrol prilaku siswa pada saat proses pembelajaran, namun perbedaan pendekatan intimidasi dengan pendekatan otoriter yaitu apabila pendekatan intimidasi dilaksanakan dengan memberi ancaman kepada siswa, seperti contoh ejekan, melarang, memaksa dan sindiran.

Pendekatan ini dilaksanakan ketika situasi di dalam kelas sudah benar-benar tidak terkendali. Jika guru dapat

menyelesaikan masalah ini melalui pendekatan yang berbeda, maka guru boleh tidak melakukan pendekatan ini. Pada saat menggunakan pendekatan ini guru harus menggunakan taraf kewajaran, apabila guru berlebihan kemungkinan siswa akan lebih bersikap menindas dan melukai siswa yang lain.

3) Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan lebih pada kebebasan siswa. Prinsipnya adalah tentang kapan, apa, dan di mana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertindak sesuai keinginan mereka. Pada pendekatan ini peran guru yaitu sebagai memberikan kebebasan kepada siswa karena dengan begitu siswa akan bertumbuh secara wajar. Sebaiknya dalam hal ini guru ikut campur tangan seminimal mungkin, akan tetapi pada saat mendorong perkembangan siswa guru membantu secara optimal.

4) Pendekatan Intruksional

Pendekatan instruksional adalah pendekatan yang didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakann secara optimal dan cermat makan akan mencegah timbul terjadinya masalah di dalam kelas. Pendekatan ini menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah konsekuensi dari perencanaan pembelajaran yang berkualitas. Dengan begitu peran dari seorang guru yaitu

merencanakan dengan detail terkait pembelajaran yang berkualitas, Proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas setiap siswa secara individual.

Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Menjalankan aktifitas yang efektif.
- b) Menyampaikan pembelajaran yang menarik, sesuai dan relavan.
- c) Menyusun daftar kegiatan rutin kelas.
- d) Memberikan arahan yang terperinci.
- e) Memberikan motivasi yang signifikan.
- f) Menyusun perubahan lingkungan.
- g) Membenahi kembali struktur lingkungan.

5) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini didasari oleh tanggapan mengenai bahwasanya dalam pelaksanaan dan perencanaan dapat mencegah kemungkinan terjadinya masalah perilaku siswa, dan dapat menyelesaikan masalah yang timbul yang tidak dapat dihindari. Dalam pendekatan ini, guru diharapkan untuk menahan dan mencegah perilaku siswa yang tidak diinginkan. Peran guru dalam pendekatan ini adalah menerapkan pembelajaran yang efektif.

6) Pendekatan Resep

Dalam pendekatan ini, terdapat daftar tindakan yang dapat dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang guru ketika menghadapi masalah dalam pengelolaan kelas. Mengenai hal-hal yang dilarang atau boleh dilakukan oleh seorang pendidid biasanya terdapat pada artikel. Maka dari itu pendekatan ini dinamakan pendekatan resep yang mudah dan cepat dan pendekatan ini biasanya terkenal dengan sebutan pendekatan “buku masak”.

7) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prilaku merupakan suatu hasil dari proses belajar adalah prinsip utama yang melandasi pada pendekatan ini. Prinsip ini berlaku pada yang menyimpang atau prilaku yang sesuai. Pendekatan perubahan tingkah laku ini dibuat karena adanya dua anggapan dasar :

- a) Terdapat empat proses yang harus di perhatikan oleh semua kalangan ketika proses pembelajaran.
- b) Proses pembelajaran itu seluruhnya ataupun sebagian di kontrol oleh kejadian yang ada di lingkungan.

Maka dari itu, tugas utama dari seorang guru ialah menerapkan dan menguasai keempat proses yang telah terbukti (untuk kaum behavioris) merupakan kontrol untuk prilaku manusia, yaitu : penguatan positif (memberikan dorongan positif, berupa pujian atau ganjaran terhadap tingkah laku atau hasil yang

diterapkan), penghukuman (memberikan dorongan yang tidak disukai oleh siswa untuk menghilangkan perilaku siswa yang tidak dikehendaki), penghilangan (tindakan untuk menghentikan tingkah laku siswa dengan cara memberhentikan tanggapan terhadap suatu tindakan siswa yang awalnya diberikan tanggapan dengan baik) dan penguatan negatif (menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan biasanya berbentuk hukuman yang diberikan kepada siswa).

8) Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan ini berakar pada pembelajaran yang efektif, yang bergantung pada interaksi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa. Oleh karena itu, peran utama seorang guru dalam pengelolaan kelas adalah membangun hubungan interpersonal yang positif dan meningkatkan suasana sosial-emosional yang positif.

Keadaan sosio-emosional yang harus dibangun oleh guru meliputi : 1) terbentuknya sikap persahabatan antara guru dan siswa yang saling mempercayai dan saling memahami antara satu dengan lainnya. Sikap tersebut mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, dimana siswa dan guru akan belajar secara baik dan produktif baik dengan adanya guru ataupun tidak adanya guru ketika di dalam kelas. 2) menciptakan situasi yang mampu menyadarkan siswa dalam melakukan kesalahan untuk memperbaiki

kesalahannya. 3) Terjalannya hubungan yang positif antara guru dan siswa, ditandai dengan kehadiran yang penuh semangat dan antusiasme, sikap realistis selama proses belajar-mengajar, dan keterbukaan terhadap pengalaman yang akan dialami.

9) Pendekatan Kelompok

Di dalam pendekatan kelompok ini guru mampu menciptakan peluang dimana Dalam ruang kelas, bisa menjadi sebuah kelompok kelas yang efektif dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, pendekatan ini guru juga harus menjaga hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain dengan tujuan proses antara kelompok berjalan dengan lancar dan baik.

10) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Dalam pendekatan ini, perhatian utama adalah pada guru yang mengedepankan kreativitas, potensi, dan inisiatif dalam memilih berbagai pendekatan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.³⁹

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berhak memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi untuk mewujudkan kelas yang efektif. Penggunaan pendekatan pembelajaran ini tujuannya adalah untuk mencapai pembelajaran yang telah direncanakan.

³⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain.

c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif selalu memperhatikan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya. Dr. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan tersebut, yaitu yang berkaitan dengan siswa dan yang berkaitan dengan aspek fisik, seperti perlengkapan pembelajaran, ruang, dan perabotan.⁴⁰

Para pengajar dan penulis profesional sering mendiskusikan mengenai aspek pengelolaan kelas. Pengelola kelas sangat diperlukan disetiap hari bahkan setipa waktu melihat dari kondisi perbuatan dan tingkah laku siswa. Seperti contoh pada ahri ini siswa mampu belajar dengan tenang dan baik akan tetapi tingkah laku besok siswa belum tentu sama seperti hari ini. Semangat kelas selalu tercermin dalam sikap, kejiwaan, perilaku, pengetahuan, dan keadaan emosional siswa. Maka dari itu, tugas dari guru yaitu mengetahui ruang lingkup mengelola kelas dengan tujuan guru mampu mengelola kelas dengan baik dan benar.

Sorang guru diharapkan untuk mempunyai kemampuan dibidang pengelolaan kelas, kemampuan tersebut meliputi : pengelolaan dan menegakan kedisiplinan di dalam kelas,

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

pengelolaan tata lingkungan fisik kelas, penanganan konflik dalam kelas dan pengelolaan perilaku siswa.

1) Pengelolaan dan menegakan kedisiplinan di dalam kelas

Maksud dari pengelolaan disiplin yaitu upaya untuk mengontrol atau mengelola perilaku siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. karena perlu adanya perilaku yang harus di larang atau harus dilakukan oleh siswa.

2) Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Lingkungan adalah salah satu elemen krusial dalam proses belajar-mengajar. Guru mampu menciptakan lingkungan yang bisa membatu perkembangan pendidikan. Lingkungan fisik kelas harus dalam kondisi yang sehat dan terjaga kebersihannya. Ruang kelas harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan memiliki estetika yang menarik. Selain itu, penataan bangku atau Penataan tempat duduk dalam kelas disesuaikan dengan kondisi ruangan sehingga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa dengan estetika yang menarik.

3) Pengelolaan konflik di dalam kelas

Kelas merupakan ruangan yang digunakan untuk proses pembelajaran antara siswa dengan guru untuk mencapai target pembelajaran. Kelas yang efektif adalah

kelas di mana interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa, selalu berlangsung dengan baik. Jika interaksi berjalan lancar, maka pembelajaran akan berlangsung efisien dan kondusif. Di sisi lain, apabila tidak adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya akan menyebabkan kemungkinan besar terjadinya gangguan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaram belum terlaksanakan.

4) Pengelolaan Perilaku Siswa

Tingkah laku siswa menjadi masalah dikarenakan tingkah laku siswa berkaitan erat dengan efektif belajar. Ruang kelas yang terhindar dari kendala atau masalah, siswa dapat mengalokasikan waktu untuk aktivitas pembelajaran selama di kelas. Perilaku yang mengganggu dari satu siswa dapat mengalihkan perhatian siswa lain selama proses pembelajaran. Tingkah laku yang tidak pantas pada persta didik guru berhak untuk mencegahnya dengan tujuan untuk mencegah prilaku tersebut menyebar dan terus berkembang. Sikap tidak peduli seorang guru terhadap tingkah laku siswa yang kurang berkenan dan berlangsung secara lama akan mengakibatkan siswa lainnya kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan proses pembelajaran. Apabila tingkah laku seluruh siswa sesuai

harapan guru, maka proses pembelajaran dapat dioptimalkan dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi pengelolaan dan menegakan kedisiplinan di dalam kelas, pengelolaan tata lingkungan fisik kelas penanganan konflik di dalam kelas dan pengelolaan perilaku siswa.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Dalam aktivitas sehari-hari, istilah-istilah matematika seringkali ditemui. Terutama dalam konteks pendidikan, matematika menjadi mata pelajaran yang ditemui di semua tingkatan sekolah, bahkan hingga perguruan tinggi. Menurut Simidi dan Istarani menyatakan bahwa matematika ialah ilmu atau pengetahuan mengenai logika dan masalah numerik, matematika dapat membantu manusia untuk menafsirkan secara eksak (ilmu yang mempelajari mengenai hal yang pasti) berbagai macam ide dan kesimpulan-kesimpulan. Yurniwati menyatakan bahwa matematika tidak hanya mengembangkan kompetensi (operasi hitung) akan tetapi mengembangkan *soft skill*, seperti mengolah informasi, menemukan konsep, mengomunikasikan ide yang dituangkan dalam bentuk bagan, gambar, simbol atau kalimat baik secara lisan ataupun tulisan.⁴¹

⁴¹ Lupiyoadi, "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka."

Matematika adalah representasi ilmu pengetahuan deduktif yang tidak dapat dibuktikan secara empiris mengenai pola keturunan. Menurut Soedjadi, matematika adalah ilmu yang memiliki tujuan abstrak, bergantung pada kesepakatan, dan menggunakan pola pikir deduktif.⁴² Menurut Suherman, matematika memiliki ciri khas menggunakan simbol jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, objeknya bersifat abstrak, dan proses berfikirnya terikat pada aturan yang ketat. Menurut Johnson dan Rising, matematika adalah pola pengorganisasian, pola berpikir, pembuktian yang logis, dengan bahasa yang terdefinisi secara cermat dan lebih menggunakan bahasa simbolik untuk menyampaikan ide daripada menggunakan bahasa lisan.⁴³

Menurut Ismail, matematika adalah ilmu yang mengkaji tentang perhitungan, angka, kuantitas, besaran, dan masalah-masalah numerik, mempelajari hubungan pola, sarana berpikir, bentuk dan struktur, struktur dan alat. Karena itu, matematika hanya mempertimbangkan masalah yang berkaitan dengan angka, baik itu masalah angka dengan nilai konkret maupun sebagai alat untuk menyelesaikan suatu masalah. Menurut Wahyudi dan Kriswandani, matematika adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji konsep secara abstrak yang diungkapkan dengan menggunakan simbol, yang

⁴² Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

⁴³ Suherman, "Matematika Menurut Para Ahli | Cerdas Matematika," 2003, <https://mathirfanely.wordpress.com/matematika-menurut-para-ahli/>.

ditandai dengan kecermatan, ketepatan, dan kebebasan dari pengaruh emosional.⁴⁴

Dari pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pelajaran yang berperan penting di bidang pendidikan, membuat sesuatu hal menjadi masuk akal. Matematika juga merupakan aktivitas manusia yang meneliti tentang konsep abstrak yang terkait dengan angka, yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dan juga sebagai fondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Ruang Lingkup Matematika

Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah diarahkan kepada standar kompetensi dasar siswa. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk memahami materi, tetapi juga diletakkan sebagai sarana untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, materi matematika yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Standar kompetensi pembelajaran matematika adalah kumpulan keterampilan matematika yang harus dilakukan dan ditunjukkan kepada siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Standar ini diambil dari kompetensi dasar, indikator, dan materi inti untuk setiap

⁴⁴ Rendi Saputra, "Tujuan Pembelajaran Matematika," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

aspeknya. Materi tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkat keahlian atau keterampilan yang diinginkan untuk dicapai.

Jika melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, ruang lingkup pelajaran matematika mencakup aljabar, trigonometri, pengukuran dan geometri, kalkulus, serta peluang dan statistika. Aljabar difokuskan pada kemampuan menggunakan dan melakukan operasi hitung pada fungsi, pertidaksamaan dan persamaan. Trigonometri difokuskan pada menggunakan fungsi, perbandingan, identitas trigonometri, dan persamaan. Pengukuran dan geometri dititikberatkan pada keterampilan mengaplikasikan sifat dan aturan yang mengatur proporsi, sudut, jarak, transformasi, dan volume. Kalkulus difokuskan pada penggunaan konsep limit laju dari perubahan fungsi. Peluang dan statistika difokuskan pada menyajikan serta meringkas data dengan berbagai macam cara.⁴⁵

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Kompetensi Guru

Guru merupakan elemen aktif dan strategis dalam mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas bangsa secara keseluruhan, sehingga terwujudnya cita-cita luhur bangsa dapat tercapai. Karena itu, sangat penting untuk memiliki seorang pemimpin atau tokoh yang memegang peranan terdepan dalam menentukan standar kualitas pendidikan nasional

⁴⁵ Nasaruddin Nasaruddin, "Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 63–76, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.93>.

untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa. Semua ini mengacu pada kebutuhan akan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh guru, yang tercermin dalam konsep kompetensi guru. Surat Al-Qalam ayat 1-4 dari Al-Qur'an yang berbunyi

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ٢

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ٣

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: 1.Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan. 2.Berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang gila. 3.Sesungguhnya bagi engkau adalah pahala yang tidak putus-putus. 4.sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴⁶

Dilihat berdasarkan asbabu nuzul . surat Al-Qalam ayat 1-4 adalah untuk menghibur nabi karena nabi telah di maki, diejek oleh kaum Quraisy yang menganggap bahwa nabi adalah seorang pembohong. Dengan adanya surat ini Allah menenangkan hati nabi melalui janji dan pujiannya atas akhlak luhur nabi. Surat tersebut menggambarkan ketabahan dan kesabaran Nabi dalam menyebarkan dakwah kepada kaum Quraisy. Selain itu, ayat-ayat ini juga menyoroti kemuliaan akhlak Nabi yang tidak terbandingkan. Cara beliau berdakwah mencerminkan kepribadian yang menjadi contoh teladan,

⁴⁶ Kemenag, "Qur-an Kemenag," Kementerian Agama, Indonesia, 2019, <https://quran.kemenag.go.id/sura/10%0Ahttps://quran.kemenag.go.id/sura/2>.

memungkinkan agama Islam diterima dengan baik oleh masyarakat yang awalnya hidup dalam kebodohan, meskipun pada awalnya beliau menghadapi berbagai bentuk penolakan, celaan, dan penghinaan.

Maka dari itu barang siapa yang ingin menjadi guru harus siap dan sabar dalam menghadapi masalah atas resiko yang kemungkinan terjadi seperti umpatan (kata kasar) celaan yang dilontarkan oleh siswa ataupun dari pihak lain dan guru yang mampu menjaga akhlak dialah guru yang berhak dijadikan panutak oleh siswa siswi.

2. Pengelolaan kelas

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁴⁷

Melihat dari tafsiran surat An Nahl ayat 125 menjelaskan mengenai kewajiban berdakwah bagi seluruh umat islam serta menjelaskan metode dakwah. Meskipun surat An Nahl ayat 125 diturunkan unruk Rasulullah SAW, namun pengajaran dalam ayat tersebut juga relevan dan berlaku bagi seluruh umat Muslim.

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah dengan mengikuti metode yang dijelaskan dalam ayat ini. Bahkan, metode dakwah

⁴⁷ “Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat Ke-125,” n.d.

sering kali dianggap lebih penting daripada isi dakwah itu sendiri, sebagaimana dinyatakan oleh sejumlah ulama dengan ungkapan: *At-Tariqatu Ahammu Minal Maddah* (metode lebih utama daripada materi). Oleh karena itu, para pendakwah harus benar-benar memahami dan menguasai metode ini agar pesan dakwah mereka dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Rasulullah SAW menjadi teladan terbaik dalam berdakwah. Dalam waktu yang relatif singkat, beliau berhasil menyebarkan Islam secara efektif di Jazirah Arab. Pendekatan dakwah Rasulullah SAW sangat sederhana, yakni dengan menyampaikan pesan secara lembut. Selain kelembutan, beliau juga menggunakan metode dakwah yang sangat efektif, yang langsung diajarkan oleh Allah SWT, seperti dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 125. Metode ini memberikan keistimewaan, menjadikan dakwah lebih efektif dan penuh keberkahan.

Surat An Nahl ayat 125 mengandung prinsip-prinsip yang relevan dalam konteks pengelolaan kelas oleh seorang guru. Hubungan antara ayat tersebut dan peran guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

a) Menggunakan Hikmah dalam Mengajar

Ayat ini menekankan pentingnya hikmah (kebijaksanaan) dalam menyampaikan pesan. Seorang guru, dalam mengelola kelas, harus bijaksana dalam cara mengajar, memilih metode yang tepat, dan menghindari pendekatan yang kasar atau terlalu keras. Menggunakan hikmah berarti seorang guru dapat menyesuaikan gaya pengajarnya dengan kebutuhan dan karakter siswa.

b) Memberikan Pelajaran yang Baik

"Pelajaran yang baik" mengacu pada cara penyampaian materi yang tidak hanya benar, tetapi juga mudah dipahami oleh siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberi motivasi kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan baik, menciptakan interaksi positif, dan membantu siswa memahami materi dengan cara yang efektif.

c) Menghadapi Tantangan dengan Sabar

Ayat ini juga menyarankan untuk membantah dengan cara yang terbaik. Dalam konteks kelas, guru sering menghadapi tantangan seperti siswa yang tidak memahami materi atau yang tidak disiplin. Seorang guru yang baik akan mampu menangani tantangan ini dengan sabar dan penuh pengertian, bukan dengan cara yang kasar atau menghukum.

d) Mengetahui Potensi dan Kebutuhan Siswa

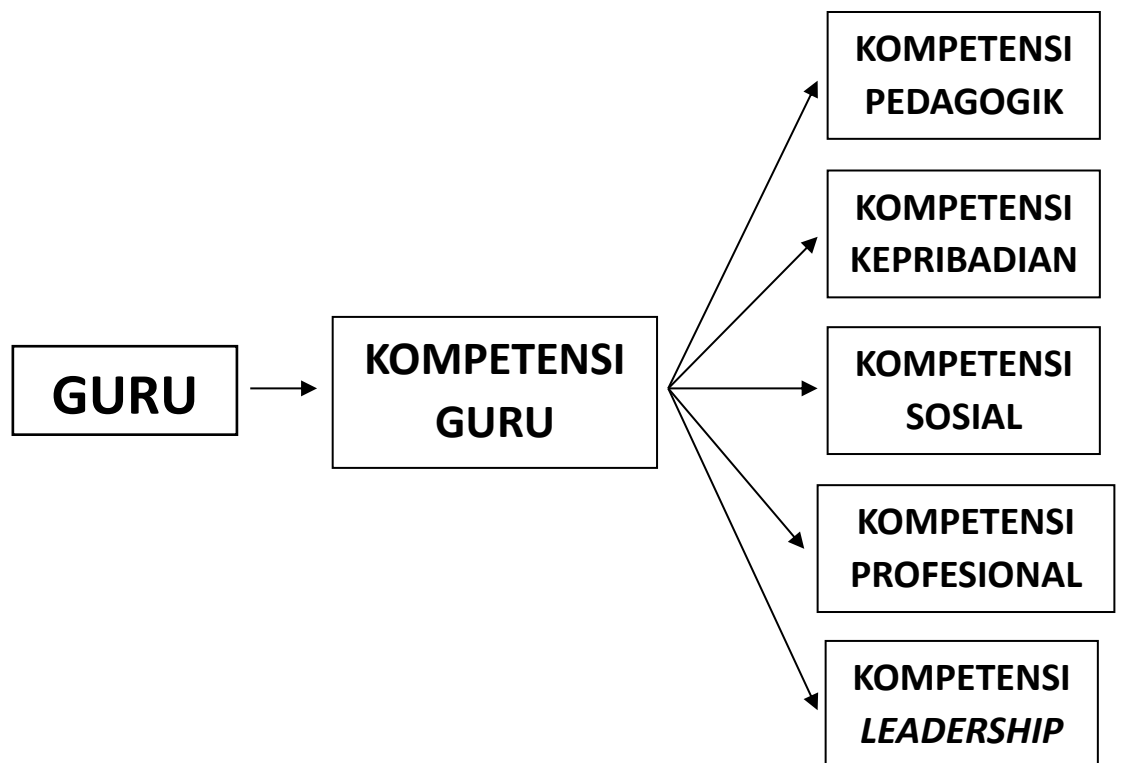
Ayat ini menyatakan bahwa hanya Allah yang mengetahui siapa yang sesat dan siapa yang mendapat petunjuk. Seorang guru, dengan memahami potensi dan kebutuhan siswa, dapat lebih bijaksana dalam menyampaikan pengajaran. Guru perlu mengenali bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk setiap siswa.

e) Pendekatan yang Menyentuh Hati dan Akal

Ayat ini mengajarkan pentingnya pendekatan yang menyentuh hati dan akal. Guru yang baik bukan hanya mengandalkan kekuatan kata-kata, tetapi juga mampu memberikan teladan melalui sikap dan perilakunya. Pengelolaan kelas yang efektif juga melibatkan perhatian terhadap aspek emosional dan sosial siswa.

Secara keseluruhan, Surat An-Nahl ayat 125 mengajarkan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman bagi seorang guru dalam mengelola kelas dengan bijaksana, sabar, penuh pengertian, dan berbicara dengan cara yang baik dan benar, agar tercipta suasana belajar yang produktif dan positif.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menganut pendekatan penelitian kualitatif, suatu metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi fenomena alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Data dikumpulkan melalui metode triangulasi, menggabungkan berbagai sumber informasi. Analisis data bersifat induktif, fokusnya lebih pada penemuan makna daripada generalisasi.⁴⁸ Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap fenomena kompetensi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di MI Almaarif 02 Singosari.

Penelitian ini data yang diperoleh berbentuk deskriptif dan tujuan dari penelitian ini adalah memahami fenomena yang kompleks dan sulit didefinisikan oleh metode kuantitatif sehingga metode yang cocok penelitian ini adalah kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam konteks nyata kelas, memahami makna dibalik fenomena yang diamati, dan menyelidiki kerumitan interaksi antara guru dan siswa. Pada hal ini, kualitatif dianggap lebih sesuai untuk merinci kompetensi guru dalam

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND" Alfabeta.2020

situasi nyata pembelajaran Matematika, memberikan gambaran yang mendalam dan konteks.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yang sesuai dengan kondisi yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang mempunyai fungsi untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti.⁴⁹

Peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif karena kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami hubungan antara kompetensi guru dengan mengelola kelas maka kualitatif deskriptif adalah metode yang cocok untuk penelitian ini. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa secara mendalam melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Almaarif 02 Singosari, Jl Masjid no 33 Pagentan Singosari Malang Jawa Timur. MI Almaarif ini adalah Sekolah swasta yang merupakan bagian dari Yayasan Al Maarif.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Madrasah Ibtida'iyah ini sangatlah berpengaruh kepada siswa dan Madrasah Ibtida'iyah menjadi satuan pendidikan yang ramah anak, Madrasah Ibtida'iyah berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang ramah kepada anak. Siswa MI Almaarif 02 Singosari terdiri dari berbagai asal daerah, maka dari itu diperlukan karakter kebersamaan antara siswa dengan siswa lainnya.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa MI Almaarif 02 Singosari sering mengikuti berbagai jenis lomba dan meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. MI Almaarif juga pernah meraih piala juara umum karena menjadi sekolah yang paling banyak memperoleh kemenangan dalam lomba tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dipenelitian kualitatif ini adalah hal yang sangat krusial untuk kelancaran penelitian ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang diterapkan oleh peneliti, diaman kehadiran dari peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai alat peneliti atau instrumen. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau bantuan dari pihak lain menjadi komponen utama dalam proses pengumpulan data. Dipenelitian kualitatif ini kedudukan peneliti sangatlah rumit dikarenakan peneliti disini bertugas untuk melakukan pengumpulan data, perencanaan, analisis, interpretasi data, dan pada akhir penelitian, peneliti bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan hasil penelitiannya.

⁵⁰ "Deklarasi Diikuti Ribuan Siswa, MI Alma'arif & MTs Alma'arif 1 Singosari Jadi Sekolah Ramah Anak - Duta," n.d.

Selama proses penelitian kualitatif, peneliti secara menyeluruh mengamati aktivitas dan kegiatan subjek yang sedang berlangsung, sehingga mendapatkan informasi tentang bagaimana peran kompetensi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari. Di samping itu, peneliti berperan sebagai pengumpul data dan menjadi instrumen aktif dalam mengumpulkan data di lapangan. Sementara itu, instrumen pengumpulan data lainnya mencakup dokumen-dokumen dan berbagai alat bantu lain yang dapat dimanfaatkan, namun, instrumen tersebut hanya berperan sebagai alat bantu. Ketika berada di MI Almaarif 02 Singosari, peneliti memperoleh data tambahan dan data pendukung yang akan digunakan untuk pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasanya disebut informan, yakni individu yang memberikan informasi terkait dengan data yang diharapkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Informasi ini dapat berupa kondisi latar belakang penelitian dan situasi. Kegunaan informan pada penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam yang diperlukan oleh peneliti dalam waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti dapat bertukar pikiran ataupun membandingkan keadaan dari subjek lainnya.⁵¹

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas Matapelajaran Matematika di MI Almaarif 02

⁵¹ Shannon A. Bowen, “Metode Penelitian,” *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*, 2019, 27–35.

Singosari” yang dijadikan informan oleh peneliti yaitu guru mata pelajaran Matematika, karena beliau merupakan informan yang berhubungan langsung dengan kompetensi guru yang mengelola kelas pada mata pelajaran matematika.

Peneliti memilih Ibu Amiroh Nur Wafiyah, M.Pd. sebagai subjek penelitian, yang merupakan guru mata pelajaran matematika di kelas satu. Selain mengajar matematika, beliau juga telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang magister. Ibu Amiroh aktif mendampingi siswa-siswi yang mengikuti lomba olimpiade matematika mewakili sekolah. Beliau telah mengajar di MI Almaarif selama tiga tahun, sejak 15 Juli 2021. Berdasarkan hal ini, peneliti menjadikan Ibu Amiroh sebagai objek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Data kualitatif menurut Hadi, yaitu data yang hanya bisa diukur secara tidak langsung. Menurut Muhadjir data kualitatif yaitu data dijelaskan dalam bentuk verbal daripada diungkapkan dalam bentuk numerik.⁵² Maka dapat disimpulkan bahwa data kualitatif ialah data yang bisa diukur secara tidak langsung dan data yang berbentuk kata-kata verbal. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi gambar letak kelas mata pelajaran matematika, penataan tempat duduk di dalam kelas, penataan ruang di dalam kelas, penjelasan terkait pengelolaan kelas khususnya di mata pelajaran Matematika oleh guru.

⁵² Hanung Hanindita, “Teknik Pengambilan Sumber Data,” 2010, 24–31.

Sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup perilaku dan ucapan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data juga meliputi data pendukung seperti dokumen dan sejenisnya. Arikunto menyebutkan bahwa sumber data adalah pihak atau subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵³ Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data pada penelitian kualitatif ialah Informasi yang diperoleh oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam studi ini, peneliti menggunakan sumber data yang terdiri dari:

- a. Sumber data primer, ialah data yang langsung ditemukan oleh penelitian dari sumber utama menggunakan survei, wawancara, kuesioner atau observasi. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan khusus untuk penelitian tertentu dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Dalam sumber data primer peneliti melakukan pengumpulan data sendiri. maka dari itu sumber data primer memberukan informasi yang lebih kontekstual dan lebih terperinci.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya. Data ini tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, akan tetapi data ini telah ada sebelumnya dan peneliti dapat menggunakan untuk kebutuhan penelitian. Yang termasuk dalam sumber data sekunder yaitu laporan pemerintah, publikasi ilmiah, basis data dan sumber data lainnya yang bisa diakses oleh publik. Publikasi ilmiah meliputi konferensi, artikel jurnal, dan buku.⁵⁴

⁵³ Hanindita.

⁵⁴ Yusuf Mahesa, "Perbedaan Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian," 22 Februari, 2022.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta atau informasi yang tersedia di lapangan. Teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam menggunakan teknik pengumpulan data dapat menyulitkan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian dijadikan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Peneliti mendokumentasi mengenai data-data seperti keadaan guru dan siswa. Selain itu peneliti mendokumentasikan perilaku/kegiatan siswa pada saat di dalam kelas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Seluruh dokumentasi tersebut dikumpulkan dan dijadikan sebagai pelengkap dan menambah pengumpulan data oleh peneliti.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, "Prosedure Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99, <http://repositori.unsil.ac.id/721/7/10>. BAB III.pdf.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah melakukan pencatatan dan observasi terencana terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Observasi adalah proses melihat kejadian, proses, atau gerakan.⁵⁶ Peneliti melakukan pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung.

Ketika melakukan pengamatan atau observasi, peneliti memperhatikan cara guru mengajar matematika serta tingkah laku siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran. Fokus utama peneliti dalam pengamatan yaitu Bagaimana kemampuan guru dalam mengatur kelas untuk mata pelajaran matematika di kelas.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan metode yang menggunakan teknik mengumpulkan data jika akan menjalankan studi pendahuluan untuk memperoleh masalah yang akan diteliti. Wawancara ialah suatu metode yang mengumpulkan data yang didapat dari hasil pertemuan secara online atau offline antara dua orang ataupun lebih untuk saling bertukar pikiran atau informasi dan ide kreatif yang mampu mewujudkan makna dalam suatu topik yang ingin diteliti. Tujuan dari wawancara untuk mencari informasi yang lebih mendalam.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono.

⁵⁷ Sugiyono.

Peneliti wawancara secara intes dan meyipakkan pertanyaan atau menyiapkan pokok-pokok pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara berlangsung dan wawancara tersebut dilakukan secara terbuka dengan pertanyaan lain ketika saat proses wawancara. Dalam penelitian ini guru yang mengajar matematika dan murid-murid kelas 1-6 pada matapelajaran matematika di 1 MI Almaarif 02 Singosari menjadi responden dalam wawancara tersebut. Wawacara dilaksanakan oleh peneliti dengan guru kelas 5 mata pelajaran matematika bertujuan untuk mencari informasi terkait kompetensi guru dalam mengelola kelas pada saat pelajaran matematika. Wawancara dengan siswa membahas terkait tanggapan meraka terkait cara guru pada saat mengelola kelas Selama proses pengajaran berjalan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibiltas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

⁵⁸ Sugiyono

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik karena dalam penelitian ini informan yang digunakan oleh peneliti adalah guru kelas 1 mata pelajaran matematika di MI Almaarif, peneliti tidak menggunakan informan lainnya sehingga triangulasi tekniklah yang cocok pada penelitian ini

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, menganalisis pola atau tema dengan maksud memahami signifikansinya, serta mengelompokkan data.⁵⁹ Maka dari itu, informasi atau data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan dianalisis yang dikelompokkan dan data dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, lalu

⁵⁹ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

hasil pengelompokan tersebut dikaitkan dengan konteks aslinya untuk mencapai kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengadopsi model analisis Miles dan Huberman. Analisis model Miles dan Huberman ada 4 tahapan utama dalam proses menganalisis data di penelitian kualitatif diantaranya yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.⁶⁰ Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan :

1. Pengumpulan data

Informasi yang diperoleh dari interaksi wawancara, pengamatan, dan dokumentasi disimpan dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian: deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif adalah pencatatan yang menggambarkan secara alami apa yang dilihat, didengar, dan dialami langsung oleh peneliti, tanpa memberikan pendapat atau penafsiran terhadap fenomena yang diamati. Sementara itu, catatan reflektif mencakup impresi, komentar, pendapat, dan penafsiran peneliti terhadap temuan yang ditemukan, yang kemudian digunakan sebagai panduan untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk fokus pada data yang dapat membantu dalam

⁶⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

memecahkan masalah, menemukan pengetahuan baru, memberikan pemahaman, atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan dan pengaturan data secara sistematis untuk mengekspos hal-hal penting tentang temuan dan maknanya.

Pada tahap reduksi data, hanya informasi yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian yang diperhatikan. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dibuang. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan mengorganisir data, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang tepat.

3. Penyajian data (display data)

Setelah reduksi data, tahap berikutnya adalah menampilkan data. Display data dilakukan dengan cara memberikan deskripsi atau uraian, mengeksplorasi hubungan antara kategori, dan menggunakan diagram atau grafik. Miles dan Huberman menjelaskan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*" artinya umum digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah pendekatan naratif. Display data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami konteks yang sedang berlangsung. Apabila hipotesis yang diberikan selalu dilatarbelakangi oleh data yang diperoleh peneliti pada saat dilapangan sehingga akan menjadi *grounded theory*. Penelitian ini mengadopsi pendekatan induktif, yang berbasis pada data yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian

lapangan dan terus-menerus diuji melalui pengumpulan data tambahan.⁶¹

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi data. Proses ini melibatkan sintesis dari data yang dikumpulkan sejak awal, serta mempertimbangkan dampak, alur cerita, dan proposisi lainnya. Kesimpulan awal bersifat provisional dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti yang dianggap kuat oleh peneliti, yang mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang disajikan didukung oleh bukti yang sah dan hasilnya konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

Tujuan dari kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan hal baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Temuan dapat disampaikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum terlalu jelas atau belum terungkap sepenuhnya, namun menjadi lebih jelas setelah diteliti. Temuan tersebut bisa berupa hubungan interaktif atau kausal, hipotesis, atau teori.

I. Prosedur Penelitian

Proses penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

⁶¹ Fadli.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-penelitian, peneliti merancang kerangka penelitian, memilih lokasi penelitian, dan mengajukan permohonan pra-lapangan. Tujuan dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh peneliti adalah untuk mencapai temuan penelitian terkait kemampuan kompetensi guru dalam mengelola kelas mata pelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari. Dipilihnya lapangan atau lokasi tersebut dikarenakan di sekolah tersebut sangatlah berpengaruh kepada siswa dan juga Madrasah Ibtida'iyah ini sangat berpengaruh di daerah kecamatan Singosari. Setelah peneliti menentukan lokasi, Setelah itu, peneliti melakukan proses administrasi untuk mendapatkan izin penelitian. Dengan izin tersebut, diharapkan lokasi penelitian akan lebih ramah dan menerima kehadiran peneliti dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan di lapangan, peneliti melakukan observasi dan mengawali dengan meninjau kondisi ruang kelas pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa yang terlibat, serta mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir, peneliti menyelesaikan tahap penulisan laporan dengan merangkum data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Paparan Data dan Hasil Pembahasan

1. Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kalas Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 Di MI Almaarif 02 Songosari

Tugas dari seorang guru ialah membimbing serta mengarahkan siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu sangatlah penting bagi guru untuk memiliki kompetensi dalam mengelola kelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan peneliti, dimana peneliti mengamati pengelolaan kelas di MI Almaarif 02 Singosari khususnya pada pembelajaran matematika di kelas 1, siswa kelas 1 sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Pada saat guru menyampaikan materi hal tersebut didasari oleh penguasaan guru terhadap kompetensi dalam mengelola kelas, seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas berperan penting untuk memahami karakter setiap individu siswa dan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar setiap individu siswa.

Kompetensi memiliki berbagai macam pembagian diantaranya meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi *leadership*, kompetensi, kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi ini memiliki berbagai macam keunggulan, diantaranya :

a. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan paparan di atas, bahwasanya seorang guru harus mempunyai kompetensi seperti kompetensi pedagogik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga guru mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti yang dijelaskan oleh ibu Ami terkait seberapa penting kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran selaku guru matapelajaran matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari menjelaskan bahwa :

“Pedagogik seorang guru menganut berbagai macam metode belajar serta skill guru jadi menurut saya penting. Di dalam kurikulum merdeka apabila tidak menggunakan pedagogik guru atau kompetensi guru sehingga menimbulkan pembelajaran menjadi monoton”⁶²

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwasanya guru harus mempunyai kompetensi pedagogik untuk menghidupkan suasana kelas, dengan kemampuan kompetensi pedagogik seorang guru, guru mampu menciptakan berbagai macam metode yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru matematika kelas 1 mempunyai berbagai macam metode yang digunakan. Berikut merupakan penjelasan terkait metode yang digunakan oleh ibu Ami : *“metode yang saya gunakan*

⁶² Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

*lebih banyak permainan seperti permainan wordwall, flip card. Biasanya saya juga menggunakan metode berkelompok”.*⁶³

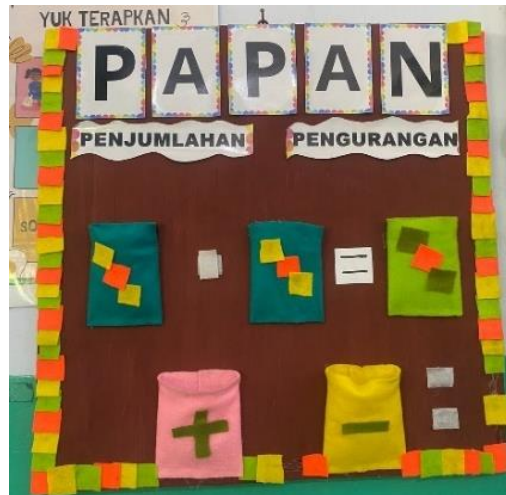
Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwasanya setiap guru harus mempunyai metode belajar yang bervariasi, dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasakan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan Ibu Ami selaras dengan hasil pengamatan peneliti yaitu Ibu Ami tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi Ibu Ami juga menggunakan metode berdiskusi baik dengan teman sebangku atau membuat kelompok yang berjumlah 4-5 di setiap kelompok, dalam menentukan metode pembelajaran berdasarkan dengan kebutuhan siswa serta karakteristik setiap individu siswa. Berikut pernyataan ibu Ami terkait keefektifan pada saat menggunakan metode berkelompok yang dibandingkan dengan metode ceramah di kelas 1 matapelajaran matematika :

*“Menurut saya metode yang saya gunakan 90% sudah efektif, dan saya kemarin juga telah mengikuti pelatihan dan media yang saya gunakan sudah difalidasi sama orangnya terus kata orangnya metodenya sudah sangat efektif tinggal pematapan pada karakteristik siswanya”*⁶⁴

Dalam proses pembelajaran ibu Ami tidak hanya menggunakan metode pembelajaran saja akan tetapi ibu Ami menggunakan media yang mampu mendukung proses pembelajaran. Berikut gambar media yang digunakan oleh Ibu Ami

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024



Gambar 4.2 Media Pembelajaran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil foto yang peneliti dapatkan bahwasanya guru matematika kelas 1 menggunakan media yang bervariasi dengan tujuan untuk meningkatkan kefahaman seorang siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode serta media yang digunakan oleh Ibu Ami selaku guru matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari mendapatkan respon baik dari siswa kelas 1 berikut hasil wawancara dengan Fatim selaku siswa kelas 1 pada matapelajaran matematika sebagai berikut : *“saya menyukai media serta model pembelajaran yang Ibu Ami gunakan dan cara Ibu Ami penyampaian materi pada saat proses pembelajaran sehingga saya mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasakan bosan ketika di dalam kelas”*⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti setelah, dimana Ibu Ami Melakukan evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran melalui kuis yang menggunakan ada di wordwool untuk mengukur

⁶⁵ Wawancara dengan Fatim, siswa kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

kefahaman siswa mengenai materi yang telah di sampaikan. Seperti hasil dokumentasi yang diperoleh pneliti.



Gambar 4.3 Evaluasi Pembelajaran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada penataan kelas, mampu menciptakan suasana belajar

mengajar yang baik serta mampu menjaga hubungan antara guru dengan siswa yang menjadi salah satu usaha untuk menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Ketika semua terlaksana dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Guru juga memperhatikan tata letak kelas dengan tujuan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ami sebagai berikut : *“untuk model tempat duduk saya lebih sering menggunakan model U, untuk model berkelompok sering saya lakukan di ruang kelas karena jika dilakukan di dalam kelas tidak memungkinkan”*⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bawa model tempat duduk bertujuan untuk memelihara suasana dan konsis kelas berjalan efektif dan efesian serta model tempat duduk juga berpengaruh terhadap peningkatkan kreatifitasan serta keaktifan siswa pada saat proses pembelaran berlangsung sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun, pengelolaan yang dilakuka oleh Ibu Ami Sudah berjalan efektif serta kondisi kelas pada saat proses pembelajaran terasa nyaman seperti hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran matematika di kelas 1 dimana Ibu Ami mampu membangkitkan rasa ingin tahu dengan cara Ibu Ami menggunakan metode permainan seperti wordwall, flip card ataupun metode berkelompok sehingga siswa banyak sekali yang antusias ketika proses pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Ami sesuai dengan karakteristik siswa sebagai contoh Ibu Ami menggunakan media pembelajaran yang menggunakan beragam warna pada tingkatan pendidikan sekolah dasar sangat memungkinkan menarik rasa ingin tahu siswa yang mampu menciptakan keberhasilan pembelajaran, lain halnya ketika media yang Ibu Ami gunakan di gunakan pada tingkat tinggi akan menimbulkan kebosanan siswa ataupun siswa tidak tertarik.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam konteks ini guru mampu memberikan contoh dalam segi emosional, kedewasaan, berakhlak mulia, arif dan kebijaksanaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru

matematika khususnya di kelas 1 telah mengajarkan dan memberikan contoh perilaku yang baik seperti guru mampu menjaga tutur kata ketika berbicara dengan siapapun, menjaga sikap, sigap membantu siswa ketika siswa dalam kesulitan, mampu menjadi contoh dalam penetapan aturan di dalam kelas dan lain-lain.

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari : *“kompetensi kepribadian seorang guru berperan penting karena guru akan menjadi teladan bagi siswa serta kompetensi kepribadian guru juga menjadi standar baik tidaknya seorang guru sebagai pembimbing dan pendidik”*⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa selama proses pembelajaran, Ibu Ami sebagai guru matematika kelas 1 menunjukkan sikap sabar dalam menangani pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi siswa. Ibu Ami menjelaskan materi dengan perlahan hingga semua siswa dapat memahaminya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru mampu menjadi contoh bagi siswa dan mampu menggambarkan bahwasanya guru merupakan sosok yang harus di gugu dan ditiru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sebuah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi serta bergaul dengan guru lain, siswa, tenaga pendidik, wali

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

murid dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi sosial kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berkomunikasi dan bergaul kepada siswa, tenaga pendidik lainnya, walid murid, dan masyarakat sekitar.

Hasil pengamatan peneliti terhadap Ibu Ami selaku guru matematika di kelas 1, Ibu Ami mampu terampil berkomunikasi dengan siswa serta wali murid dengan baik, mampu berkerja sama dengan guru lain, serta mudah bergaul dengan teman sekerja. Dari hasil pengamatan peneliti diatas, dapat didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Ami sebagai berikut : *“Kompetensi sosial seorang guru penting karena kalau tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain atau orang tua siswa tidak tahu perkembangan anaknya”*⁶⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa kompetensi sosial seorang guru berperan penting khususnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga pendidik lainnya ataupun dengan orang tua siswa, tidak itu saja kompetensi sosial juga berperan penting terhadap komunikasi guru dengan siswa apabila guru tidak pandai dalam berkomunikasi maka guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi baru kepada siswa.

Penentuan media pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam proses kegiatan mengajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Ami, yang menjelaskan bahwa dalam menentukan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

media pembelajaran, sering kali dilakukan melalui diskusi atau *sharing* dengan rekan kerja.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru berfokus pada penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam serta kinerja seorang guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada kenyataannya guru matematika mampu menguasai materi pembelajaran memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang kreatif dan memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa, guru telah menguasai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari pelajaran yang diampu terlihat dari rpp yang telah di buat oleh guru, guru juga mampu menggunakan teknologi informasi seperti guru sering menggunakan media televisi untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan tindakan reflektif seperti contoh di akhir pembelajaran guru melakukan tindakan evaluasi untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, apakah seluruh siswa telah memahami materi, apakah metode yang guru gunakan sudah efektif. Hasil pengamatan peneliti juga selaras dengan pernyataan Ibu Ami selaku guru matematika di kelas 1 :

“Guru perlu menguasai kompetensi profesional, karena tugas mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tepat, tetapi juga harus mampu mengembangkan materi tersebut dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan”.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa keahlian seorang guru dalam memahami materi serta mengembangkan materi pelajaran sangat penting. Hal ini akan menentukan kualitas sejatinya seorang guru, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang dibutuhkan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Dalam dunia pendidikan profesional seorang guru sangatlah berpengaruh karena dengan adanya profesional guru dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

e. Kompetensi *Leadership*

Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul yang mampu menjadi penerus di muka bumi. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru perlu memiliki kompetensi yang baik, yang berhubungan dengan tanggung jawab serta tugas sebagai guru. Dengan demikian, untuk mengembangkan sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa, dibutuhkan guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dan berpengaruh terhadap pendidikan, termasuk kompetensi guru. Guru kini tidak hanya diwajibkan untuk memiliki dan menguasai empat kompetensi dasar, tetapi juga dituntut untuk memiliki kompetensi lainnya, yaitu kompetensi *leadership*. Kompetensi *leadership* dianggap sebagai kebutuhan bagi guru di masa kini. Hal tersebut selaras dengan

hasil temuan wawancara peneliti dengan Ibu Ami selaku guru matematika kelas 1 terkait seberapa penting kompetensi *leadership* seorang guru :

“Bagi seorang guru kompetensi leadership memiliki peran penting, yakni sebagai pemecah masalah (problem solving) dan fungsi sosial (social function), sehingga kompetensi ini dapat mendukung dan memperkuat empat kompetensi dasar lainnya yang dimiliki oleh guru”.⁷⁰

kaitannya dengan kompetensi sosial, saat guru berinteraksi dengan siswa, rekan sesama guru, wali murid, dan masyarakat sekitar, kompetensi *leadership* diperlukan agar guru dapat berhubungan, bekerja sama, dan berpartisipasi dengan baik. Seringkali, guru juga diminta untuk memberikan saran dan mengarahkan forum-forum orang tua maupun masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan.

“Bagi seorang guru kompetensi leadership memiliki peran penting, yakni sebagai panutan atau contoh bagi siswa, maka perlu diperhatikan serta dijaga oleh seorang guru terkait perilaku dan ucapan ketika berada di lingkungan sekolah serta guru juga perlu memberikan contoh Tindakan terkait pentingnya mengharagai waktu”.⁷¹

Kompetensi *leadership* tetap menjadi aspek penting yang membantu guru dalam menjaga perilaku sopan santun siswa di mana pun mereka berada, terutama di zaman sekarang ketika pergaulan bebas semakin marak dan dapat menyebabkan menurunnya tata krama siswa.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

2. Kendalan Guru dalam mengelola kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari

Untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung, perlu adanya upaya guru dalam segi sudut pandang guru terhadap siswa, guru perlu memahami sifat serta karakter setiap individu siswa, memahami situasi di kelas ketika siswa melakukan tindakan yang menyimpang. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Ami terkait kendala dalam proses pembelajaran berlangsung yang terjadi di kelas Ibu Ami :

*“kendala dalam pengelolaan kelas biasanya kurang mengetahui penyebab ketika ada salah satu siswa sudah bisa membaca akan tetapi pada saat diberikan soal tapi tidak bisa mengejar atau dikerjakan akan tetapi dengan nilai yang kurang memuaskan, jadi pasti ada salah satu kendala atau penyebab kenapa siswa tersebut tidak bisa mengerjakan soal. Terkadang selama proses pembelajaran berlangsung siswa sering keluar dari tempat duduk atau keliling-keliling kelas kelas apalagi ketika pembelajaran mendekati jam pulang sekolah, siswa sering kali tidak bisa duduk di bangku masing-masing”.*⁷²

Dari hasil paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang terjadi yaitu kesulitan guru dalam memahami kendala atau penyebab ketika menemukan siswa yang mampu membaca akan tetapi ketika diberikan soal mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Tampak jelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung terutama pada jam-jam menjelang pulang sekolah banyak sekali siswa yang berkeliaran dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adapaun kendala lain yang dialami oleh Ibu Ami pada saat mengajar. Berikut hasil wawancara dengan

⁷² Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

Ibu Ami terkait kendala lain yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung :

*“Saat kerja kelompok, seringkali hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan soal, sementara siswa lainnya menjadi pasif dan kurang terlibat. Pada suatu waktu pernah terjadi perkelahian antar siswa, terutama di kalangan siswa laki-laki yang berdampak pada kelancaran proses pembelajaran”.*⁷³

Dari pemaparan masalah di atas masalah-masalah pengelolaan kelas sangat kompleks, khususnya masalah pengelolaan kelas yang dialami oleh Ibu Ami selaku guru matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari. Masalah yang terjadi, salah satu penyebabnya karena kurang sadarnya siswa terkait mengontrol emosi ketika bersama teman.

Masalah – masalah yang timbul disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa. Selain itu, terdapat juga masalah yang muncul dari pengelolaan kelas yang kurang baik. Berikut adalah hasil temuan wawancara peneliti dengan Ibu Ami selaku guru matematika di kelas 1 : *“Tingkah laku siswa yang membuat kondisi kelas merasa tidak nyaman ketika siswa keluar masuk kelas, sering izin ke kamar mandi yang tidak kunjung kembali ke dalam kelas sehingga siswa-siswa lainnya meniru hal tersebut”.*⁷⁴

Pernyataan Ibu Ami di atas menunjukkan ketidak nyamanan bagi guru yang mengajar, dan masalah tersebut menjadi tugas besar bagi guru untuk mengatasi siswa yang sering berulah selama proses pembelajaran.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

3. Solusi dalam mengelola kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari Hasil Penelitian

Sering kali ditemukan banyak masalah di dalam kelas. Seorang guru perlu menciptakan dan mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Terkait masalah yang terjadi di dalam kelas solusi guru matematika kelas 1 terkait kesulitan guru dalam memahami salah satu siswa yang mampu membaca akan tetapi ketika mengerjakan soal tidak bisa, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Ami selaku guru matematika di kelas 1 sebagai berikut :

“Awalnya saya yakin kalau siswa tersebut bisa menjawab soal dengan hasil memuaskan, akan tetapi ketika melihat hasil pengerjaan siswa tersebut hasilnya kurang memuaskan. Sehingga saya melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut untuk mencari penyebab untuk menentukan solusi yang tepat untuk membantu siswa tersebut”⁷⁵

Masalah yang dialami oleh Ibu Ami terkait salah satu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal, di situasi saat ini peran kompetensi pedagogik seorang guru sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam kompetensi pedagogik seorang guru mampu membantu guru untuk memahami setiap individu siswa.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, masalah yang dialami oleh Ibu Ami tidak hanya pada kesulitan guru dalam memahami penyebab salah satu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal. Masalah lain yang muncul adalah ketika pembelajaran dilakukan pada jam-jam terakhir sebelum pulang sekolah, siswa sering kali menjadi ramai.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

Berikut hasil wawancara yang peneliti dapat terkait solusi untuk mengatasi keramaian pada jam-jam terakhir sebelum pulang sekolah :

“Dari masalah siswa yang ramai saat proses pembelajaran pada jam-jam terakhir sebelum pulang sekolah, saya selalu melakukan ice breaking, seperti contoh saya mengajak siswa untuk bernyanyi Bersama atau senam jari untuk membangkitkan kembali semangat siswa”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan ibu Ami di atas, untuk menangani siswa yang ramai di dalam kelas pada saat jam-jam akhir yang mendekati jam pulang sekolah, ibu Ami melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan adanya *ice breaking* selama pembelajaran, suasana belajar siswa dapat menjadi lebih dinamis, penuh semangat, dan antusias, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Kendala lain yang dialami ibu Ami adalah Ketika kerja kelompok hanya beberapa siswa yang aktif dan anggota kelompok lain hanya mengandalkan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, berikut hasil wawancara dengan ibu Ami terkait solusi yang diambil terkait masalah tersebut:

"Ketika bekerja dalam kelompok, saya selalu melakukan pengawasan secara teratur karena jika tidak diawasi, hanya beberapa anggota yang aktif dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan. Dengan adanya pengawasan yang saya lakukan, anggota kelompok merasa khawatir jika tidak berkontribusi dalam pekerjaan kelompok".⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, selaras dengan hasil pengamatan peneliti dimana ibu Ami melakukan tindakan pengawasi kinerja kelompok siswa secara langsung saat diskusi dan mewajibkan

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

mereka untuk mencatat nama serta peran yang telah dilakukan selama kerja kelompok, karena penilaian akan didasarkan pada kontribusi tersebut. Kendala lain yang dihadapi oleh ibu Ami ketika pembelajaran berlangsung yaitu siswa yang sering izin keluar masuk kelas atau izin ke kamar mandi ibu Ami melakukan selosi seperti hasil wawancara berikut:

“Untuk mengatasi siswa yang sering keluar masuk kelas, saya menerapkan aturan tertentu di dalam kelas. Saat pertama kali masuk, saya memberikan waktu khusus di awal pelajaran bagi siswa yang perlu izin ke kamar mandi. Jika ada siswa yang meminta izin ke kamar mandi selama proses pembelajaran berlangsung, saya tidak mengizinkannya karena sudah ada waktu yang saya sediakan di awal untuk izin tersebut”.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan kendala yang disampaikan oleh ibu Ami diatas, solusi yang dilakukan oleh beliau supaya pembelajaran dikelas dapat dilakukan secara efektif yaitu dengan memberikan izin kepada siswa di awal jam pembelajaran untuk menuntaskan kegiatan siswa yang ingin ke kamar mandi dengan batas waktu yang ditentukan dengan tujuan supaya siswa tidak berlama-lama di kamar mandi. Kemudian setelah batas waktu berakhir, guru akan memulai kegiatan pembelajaran dan siswa tidak diperbolehkan izin dengan alasan apapun demi keefektifan proses pembelajaran di kelas.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Ami, guru matematika kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari, pada tanggal 24 Mei 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kompetensi ini sangat penting karena berperan krusial dalam efektivitas proses belajar mengajar, serta menentukan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Kompetensi guru mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung peran profesional guru dalam mendidik generasi penerus.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru.⁷⁹ Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Semua kompetensi ini saling terintegrasi dalam kinerja guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Seorang guru, seperti Ibu Ami yang mengajar matematika kelas 1 di MI

⁷⁹ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007," *Republik Indonesia*, 2007.

Almaarif 02 Singosari, menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti permainan (wordwall, flip card) dan metode berkelompok, mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Metode yang bervariasi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami materi tanpa merasa bosan.

Selain itu, Ibu Ami juga memperhatikan penataan ruang kelas yang mendukung suasana belajar mengajar yang kondusif, seperti penggunaan model tempat duduk berbentuk U yang memungkinkan interaksi lebih baik antara siswa dan guru. Sebagaimana yang tertara dalam UU No. 14 Tahun 2005, berperan penting dalam mendidik siswa sesuai dengan perkembangan mereka. Pengelolaan kelas yang baik serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang aktif serta kreatif.⁸⁰

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Bahri yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS Di MTS Darullughah Wal Karomah Probolinggo” tahun 2020, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi siswa. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah Kraksaan telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Guru

⁸⁰ Presiden Republik Indonesia, “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005.

menggunakan metode yang efektif, seperti pembelajaran kelompok dan presentasi, serta melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁸¹

Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan efektif, dengan guru yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Guru juga menggunakan fasilitas yang tersedia dengan baik sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik mengakui bahwa metode dan media yang digunakan guru membantu mereka lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses belajar, meskipun terkadang ada kecenderungan siswa untuk memilih teman kelompok berdasarkan kemampuan akademik.

Adapun teori yang dilakukan oleh Fajar Tri yang berjudul “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru” pada tahun 2021 yang di mana kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik siswa secara individu, merancang, melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan potensi dan menilai hasil belajar siswa. Kompetensi ini mencakup beberapa aspek, yaitu Pemahaman Siswa, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Kompetensi pedagogik sangat penting dalam membimbing siswa agar dapat mengaktualisasikan potensi mereka secara optimal.⁸²

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dengan teori yang digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting

⁸¹ Jailani, “KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII Pada Pembelajaran IPS Di Mts Darul Lughah Walkaromah Probolinggo.”

⁸² Tri, “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru.”

bagi seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan kondusif. Guru, seperti Ibu Ami di MI Almaarif 02 Singosari dan guru IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Kraksaan, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan, metode kelompok, dan presentasi, mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan pemahaman siswa. Penataan ruang kelas dan penggunaan media pembelajaran yang tepat juga mendukung suasana belajar yang nyaman dan produktif.

Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi siswa. Kompetensi ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengevaluasi hasil belajar, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi pedagogik berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan suasana kelas yang aktif dan kreatif.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam aspek emosional, kedewasaan, akhlak, kearifan, dan kebijaksanaan. Berdasarkan pengamatan, guru matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari telah menunjukkan perilaku yang baik dengan menjaga tutur kata, bersikap sopan, membantu siswa yang kesulitan, serta menegakkan aturan di kelas. Kompetensi kepribadian guru ini sangat penting karena guru berperan sebagai panutan bagi siswa.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Bahri yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS Di MTS Darullughah Wal Karomah Probolinggo” tahun 2020, bahwa kepribadian seorang guru akan tercermin melalui keteladanannya, yang merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari peran seorang guru. Dalam ajaran Islam, kepribadian seorang guru harus bersumber dari norma-norma Islam, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari Rasulullah SAW, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21. Ayat ini menekankan bahwa Rasulullah adalah teladan yang baik bagi umat manusia, khususnya bagi mereka yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat serta sering mengingat Allah.

Kepribadian seorang guru mencakup kemampuan personal dan identitas sebagai pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi ini menggambarkan prinsip bahwa guru harus menjadi sosok yang dapat dipercaya dan diteladani, sehingga peserta didik akan cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari gurunya. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian seorang guru mencakup stabilitas, kewibawaan, dan kemampuan menjadi teladan yang berakhlak mulia bagi peserta didik.⁸³

Adapun teori yang dilakukan oleh Fajar Tri yang berjudul “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru” pada tahun 2021 yang di mana kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu seorang guru yang mampu mencerminkan kepribadian yang bijaksana, berwibawa, bermoral tinggi, matang, teguh, dan stabil, serta memiliki kemampuan untuk menjadi

⁸³ Jailani, “KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII Pada Pembelajaran IPS Di Mts Darul Lughah Walkaromah Probolinggo.”

contoh yang baik bagi para siswa.⁸⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dengan teori yang digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam berbagai aspek seperti emosional, kedewasaan, akhlak, kearifan, dan kebijaksanaan. Contoh nyata dari guru yang memenuhi harapan ini dapat dilihat pada guru matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari, yang telah menunjukkan sikap sopan, menjaga tutur kata, membantu siswa yang kesulitan, dan menegakkan aturan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepribadian guru tercermin dari keteladanannya, dan dalam Islam, kepribadian ini harus didasarkan pada norma-norma yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.

Kepribadian guru mencakup kemampuan personal dan identitas sebagai pendidik yang menjadi teladan, sehingga siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang stabil, berwibawa, dan mampu menjadi contoh yang berakhlak mulia bagi siswa. Selain itu, teori yang diungkapkan oleh Fajar Tri pada tahun 2021 menegaskan bahwa kompetensi kepribadian mencakup kemampuan guru untuk menunjukkan sikap bijaksana, berwibawa, bermoral tinggi, matang, dan stabil, serta mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa.

⁸⁴ Fajar Tri, "4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru," *Guru Binar*, 2020, https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53#:~:text=Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal, didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan sesama tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti guru matematika kelas 1 kompetensi sosial sangat penting bagi seorang guru, terutama dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, wali murid, serta sesama tenaga pendidik. Ibu Ami menunjukkan keterampilan yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, serta mampu bekerja sama dengan rekan-rekan guru dan bergaul dengan baik. Kemampuan sosial ini juga berperan penting dalam penyampaian materi kepada siswa, karena komunikasi yang efektif antara guru dan siswa mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pelajaran. Selain itu, pemilihan media pembelajaran juga menjadi aspek krusial yang sering didiskusikan oleh Ibu Ami bersama rekan-rekannya, menegaskan pentingnya kerja sama dalam menentukan metode pengajaran yang tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Bahri, berdasarkan hasil pengamatan yang didukung oleh Abdul Bahri pernyataan Ibu Peni guru IPS, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial seorang guru tidak hanya penting dalam hal komunikasi dan interaksi dengan tenaga pendidik, wali murid, dan siswa, tetapi juga dalam memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mampu menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, karena setiap tindakannya dapat mempengaruhi siswa. Tugas guru yang berat dan tanggung jawab besar

inilah yang menjadikan mereka layak disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Kompetensi sosial seorang guru berperan penting dalam membentuk karakter serta memberikan teladan yang baik bagi siswa.⁸⁵

Adapun teori yang dilakukan oleh Fajar Tri yang berjudul “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru” pada tahun 2021 yang di mana kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan kerja, siswa, orang tua murid, dan masyarakat sekitar.⁸⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dengan teori yang digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalin komunikasi dan interaksi dengan siswa, wali murid, rekan sesama pendidik, serta masyarakat di sekitar sekolah. Kompetensi sosial ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Ibu Ami, sebagai contoh, menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua, serta mampu bekerja sama dengan rekan sejawat, menegaskan pentingnya kerja sama dalam dunia pendidikan. Selain itu, kompetensi sosial guru juga memengaruhi pembentukan karakter siswa, di mana guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan berbagai teori dan penelitian sebelumnya, kompetensi sosial tidak hanya penting dalam aspek komunikasi, tetapi juga dalam memberi contoh

⁸⁵ Jailani, “KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII Pada Pembelajaran IPS Di Mts Darul Lughah Walkaromah Probolinggo.”

⁸⁶ Fajar Tri, “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru.”

perilaku yang positif bagi siswa,

d. Kompetensi Professional

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti serta pernyataan Ibu Ami, bahwa kompetensi profesional seorang guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi ini melibatkan penguasaan materi pelajaran secara mendalam, pengembangan materi dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, seperti televisi, untuk mendukung proses belajar mengajar.

Guru yang profesional juga mampu melakukan evaluasi reflektif di akhir pembelajaran guna memastikan tujuan pembelajaran tercapai, siswa memahami materi, dan metode pengajaran yang digunakan sudah efektif. Penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran mencerminkan kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara kreatif dan memberikan pemahaman yang luas kepada siswa. Dengan kompetensi ini, guru dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Bahri menjelaskan bahwa kompetensi profesional seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pembelajaran yang mendalam dan luas, baik dari segi kurikulum maupun substansi ilmiah. Selain itu, kompetensi profesional juga melibatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kompetensi

profesional menjadi salah satu faktor penunjang utama untuk memastikan bahwa guru mampu mengajar secara efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.⁸⁷

Adapun teori yang dilakukan oleh Fajar Tri yang berjudul “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru” pada tahun 2021 yang di mana kompetensi professional ialah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam. Ini mencakup pemahaman terhadap kurikulum mata pelajaran serta dasar pengetahuan yang mendasari materi tersebut, termasuk pemahaman struktur dan metodologi keilmuannya.⁸⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dengan teori yang digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta penggunaan teknologi seperti televisi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru yang profesional juga mampu melakukan evaluasi reflektif setelah pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, siswa memahami materi dengan baik, dan metode yang diterapkan efektif.

Penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran menunjukkan kemampuan guru dalam

⁸⁷ Jailani, “KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII Pada Pembelajaran IPS Di Mts Darul Lughah Walkaromah Probolinggo.”

⁸⁸ Fajar Tri, “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru.”

menyampaikan materi secara kreatif dan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa. Kompetensi ini, menurut penelitian Abdul Bahri, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, yang mencakup penguasaan materi dari segi kurikulum dan substansi ilmiah, serta keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang mendukung pengajaran efektif. Teori Fajar Tri juga menegaskan bahwa kompetensi profesional guru mencakup pemahaman menyeluruh terhadap materi pelajaran, kurikulum, serta struktur dan metodologi keilmuan, menjadikan kompetensi ini kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

e. Kompetensi *Leadership*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut guru untuk tidak hanya menguasai empat kompetensi dasar, tetapi juga memiliki kompetensi *leadership*. Kompetensi *leadership* menjadi kebutuhan penting bagi guru masa kini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ami, seorang guru matematika. *Leadership* berperan dalam pemecahan masalah dan fungsi sosial, yang mendukung kompetensi dasar lainnya. Seperti halnya interaksi dengan siswa, rekan guru, wali murid, dan masyarakat, kompetensi *leadership* membantu guru berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif. Selain itu, guru berperan sebagai panutan, sehingga perilaku dan ucapannya harus mencerminkan keteladanan, termasuk dalam mengajarkan tata krama dan menghargai waktu. Kompetensi *leadership* ini juga penting dalam menjaga perilaku siswa di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, seperti pergaulan bebas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aswatun

Hasanah yang berjudul “Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI” menjelaskan bahwa Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang peserta didik, tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pembinaan dan pelatihan. Selain tanggung jawab terhadap peserta didik, guru juga bertanggung jawab terhadap jabatannya serta kompetensinya. Kompetensi guru mencakup kemampuan dalam mengajar, berkomunikasi, serta menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat.

Leadership juga menjadi kompetensi yang penting bagi guru. Kepemimpinan guru tidak muncul begitu saja, tetapi tumbuh melalui keterampilan yang diasah secara terus-menerus. Untuk menumbuhkan kompetensi kepemimpinan, guru dapat mengikuti pelatihan, bersikap aktif dalam organisasi, serta menanamkan sikap optimis dan berpikir positif. Kepemimpinan yang baik memberikan pengaruh positif terhadap perilaku, moral, kinerja, dan prestasi guru maupun organisasi sekolah.⁸⁹

Adapun teori yang dilakukan oleh Akhmad Said yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah” tahun 2019 bahwa kompetensi leadership harus dikuasai oleh seorang guru untuk mefokuskan pada aspek kemampuan diri sebagai seorang pemimpin, yang mampu dilihat dari penguasaan keterampilan serta sifat-sifat pemimpin untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan.⁹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dengan teori yang digunakan

⁸⁹ Aswatun Hasanah, Indah Hari Utami, and Noven Kusainun, “Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI,” *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2020): 10–20, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEEM/article/view/9147#:~:text=Hasil dari penelitian ini mengenai pentingnya kompetensi leadership,madrasah%2C dan 4%29 mempersiapkan peran guru di masyarakat.>

⁹⁰ Akhmad Said, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah,” 2019.

sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut guru untuk tidak hanya menguasai empat kompetensi dasar, tetapi juga memiliki kompetensi leadership yang sangat penting. Kompetensi leadership, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ami, seorang guru matematika, berperan dalam pemecahan masalah dan fungsi sosial, mendukung kompetensi dasar lainnya, serta membantu guru berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dengan siswa, rekan guru, wali murid, dan masyarakat.

Kompetensi leadership juga penting dalam menjaga perilaku siswa di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, seperti pergaulan bebas. Penelitian terdahulu oleh Aswatun Hasanah dalam “Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI” menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun dalam pembinaan dan pelatihan. Selain itu, guru bertanggung jawab terhadap jabatannya dan kompetensinya, yang mencakup kemampuan mengajar, berkomunikasi, serta menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat.

Leadership merupakan kompetensi yang krusial bagi guru, yang tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh melalui keterampilan yang diasah secara terus-menerus. Untuk menumbuhkan kompetensi kepemimpinan, guru dapat mengikuti pelatihan, aktif dalam organisasi, serta menanamkan sikap optimis dan berpikir positif. Kepemimpinan yang baik memberikan pengaruh positif terhadap perilaku, moral, kinerja, dan prestasi guru serta organisasi sekolah.

Teori yang disampaikan oleh Akhmad Said dalam karyanya “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah” tahun 2019 menegaskan bahwa kompetensi leadership harus dikuasai oleh guru untuk fokus pada kemampuan diri sebagai pemimpin, yang terlihat dari penguasaan keterampilan dan sifat-sifat pemimpin yang mendukung pelaksanaan pekerjaan.

B. Mengelola Kelas/Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mengatasi gangguan yang mungkin terjadi selama pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran juga meliputi bagaimana guru menjalankan dan mengontrol aktivitas di kelas, seperti mengatur tata letak ruangan, menjaga kebersihan kelas, menata perabotan, mengelola strategi penempatan tempat duduk, memantau kehadiran siswa, dan berbagai aspek lain yang terkait dengan peran guru sebagai pengelola kelas.⁹¹

Pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk memastikan setiap siswa dalam kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Secara khusus, pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang mendukung pembelajaran, dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan. Kondisi belajar siswa akan optimal jika pengajar mampu

⁹¹ Alfian Erwinsyah, “Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 80–94, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>.

mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lainnya.⁹²

Menurut Carolyn & Edmund, terdapat empat kunci bagi guru dalam mengatur ruang kelas dengan baik, yaitu:

- a) Buatlah area sirkulasi dan mobilitas siswa luas dan bebas dari hambatan.
- b) Pastikan setiap siswa dapat dipantau dengan mudah oleh guru.
- c) Jaga agar alat ajar yang sering digunakan dan perlengkapan siswa mudah dijangkau.
- d) Pastikan siswa dapat dengan mudah melihat presentasi dan tampilan di seluruh kelas.⁹³

Dari pendapat Carolyn & Edmund di atas yang dapat membantu guru untuk merancang pengaturan ruang kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dapat diterapkan oleh guru dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam pengaturan ruang kelas, hal tersebut telah dilaksanakan oleh guru kelas 1 seperti hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

⁹² Erwinsyah.

⁹³ Carolyn, M.E. & Edmund, "Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedepalan."

1) Pengaturan ruang dinding dan laingit-langit

Pada kelas 1 terdapat area untuk menampilkan hasil karya siswa dan alat-alat yang relevan dengan pembelajaran seperti tugas-tugas yang diberikan guru, peraturan kelas, jadwal pelajaran, jadwal piket, jam dinding, dekorasi dinding, dan berbagai macam elemen menarik yang di tempel di dinding atau candela kelas.

2) Pengaturan meja dan kursi siswa

Di kelas 1 sering sekali melakukan pengaturan tempat duduk yang beragam untuk mewujudkan suasana baru dan menarik bagi siswa. Dari hasil pengamatan peneliti di kelas satu menggunakan variasi tempat duduk seperti melingkar atau berbentuk U, berbaris dan berjajar, dan duduk berkelompok. Pengaturan tempat duduk tersebut juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai oleh Ibu Ami selaku guru matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari.

3) Pengaturan Lemari Buku dan Material Pembelajaran

Lemari di dalam kelas 1 MI Almaarif 02 Singosari yang difungsikan untuk Lemari buku yang menyimpan materi, bahan ajar, dan buku Pelajaran di letakan tidak menghalangi dan mempermudah siswa serta guru mengakses telah di letakan disamping meja guru hal terse juga mempermudah guru untuk mengawasi siswa yang ingin barang yang ada di dalam lemari.

4) Pengaturan benda-benda musiman/jarang digunakan

Media pembelajaran seperti flascard angka, garis bilangan yang terbuat

dari kardus bekas, LKPD yang pernah Ibu Ami berikan yang sudah jarang digunakan di simpan ke dalam Almarai yang telah disediakan.

B. Kendala yang dialami dalam pengelolaan kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari

Kendala dalam pengelolaan kelas yang dihadapi oleh Ibu Ami, guru matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari, sangat beragam. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk kesulitan dalam memahami penyebab mengapa siswa yang sudah bisa membaca kesulitan dalam mengerjakan soal, serta perilaku siswa yang sering meninggalkan tempat duduk dan berkeliaran di kelas, terutama menjelang waktu pulang sekolah. Selain itu, dalam kegiatan kerja kelompok, hanya sebagian siswa yang aktif, sementara sisanya cenderung pasif. Konflik antar siswa, terutama antara siswa laki-laki, juga mengganggu kelancaran proses pembelajaran, ditambah dengan masalah siswa yang sering keluar masuk kelas.

Masalah pengelolaan kelas ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam mengontrol emosi, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, serta pengelolaan kelas yang belum optimal. Perilaku siswa yang sering keluar masuk kelas tanpa izin yang jelas, seperti berlama-lama di kamar mandi, juga memperburuk suasana kelas karena diikuti oleh siswa lainnya. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik dan pendekatan yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Bahri bahwa guru IPS di MTs Darullughah Wal Karomah, menunjukkan bahwa kendala

dalam proses belajar mengajar di kelas VIII sangat kompleks. Beberapa masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kedisiplinan siswa, seperti tidur di kelas, mengerjakan tugas pesantren saat pelajaran, atau tidak memperhatikan materi yang diajarkan. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga menjadi masalah, di mana siswa yang pandai cenderung mengabaikan mereka yang kurang memahami pelajaran, menyebabkan ketidakseimbangan dalam interaksi antar siswa.

Selain itu, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, perilaku siswa yang sering keluar masuk kelas tanpa izin, dan ketidakefektifan pengelolaan kelas, seperti kurangnya tempat duduk yang memadai, juga menjadi kendala. Variasi perilaku siswa, seperti berbicara atau bercanda selama pelajaran, juga mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi konsentrasi siswa lainnya.

Masalah pengelolaan kelas ini tidak hanya datang dari siswa, tetapi juga dari pengelolaan kelas yang kurang optimal serta kurangnya sarana fisik yang memadai. Ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam komunikasi, kedisiplinan, dan pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan kondusif.⁹⁴

Secara keseluruhan, masalah pengelolaan kelas di kedua sekolah ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam komunikasi, disiplin siswa, dan pengelolaan fisik ruang kelas. Pendekatan yang lebih efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.

⁹⁴ Jailani, "KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII Pada Pembelajaran IPS Di Mts Darul Lughah Walkaromah Probolinggo."

C. Solusi dalam pengelolaan kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari

Solusi yang diambil oleh ibu Ami selaku guru matapelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari dalam menunjukkan pentingnya peran kompetensi pedagogik dalam mengelola kelas dan memahami siswa secara individual. Ibu Ami menghadapi beberapa masalah, antara lain:

1. Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal: Meskipun siswa mampu membaca, siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal. Sehingga untuk mengatasi hal ini, Ibu Ami melakukan pendekatan kepada siswa guna menemukan penyebab kesulitan dan menentukan solusi yang tepat.
2. Keramaian di kelas pada jam-jam terakhir: Pada waktu pembelajaran mendekati jam pulang, siswa sering kali menjadi ramai. Sehingga untuk mengatasi hal ini, Ibu Ami menggunakan metode *ice breaking* seperti bernyanyi bersama atau senam jari untuk membangkitkan kembali semangat siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.
3. Ketidakseimbangan kontribusi dalam kerja kelompok: pada saat kerja kelompok tidak semua siswa berkontribusi secara menyeluruh. Ibu Ami mengawasi proses kerja kelompok secara langsung dan meminta siswa mencatat peran serta kontribusi mereka, sehingga penilaian didasarkan pada upaya setiap individu.
4. Terjadinya siswa sering keluar masuk kelas atau izin ke kamar mandi: Berdasarkan pernyataan kendala yang disampaikan oleh ibu ami diatas, solusi yang dilakukan oleh beliau supaya pembelajaran dikelas dapat

dilakukan secara efektif yaitu dengan memberikan izin kepada siswa di awal jam pembelajaran untuk menuntaskan kegiatan siswa yang ingin ke kamar mandi dengan batas waktu yang ditentukan dengan tujuan supaya siswa tidak berlama-lama di kamar mandi. Kemudian setelah batas waktu berakhir, guru akan memulai kegiatan pembelajaran dan siswa tidak diperbolehkan izin dengan alasan apapun demi keefektifan proses pembelajaran di kelas.

Dengan strategi-strategi yang diterapkan, Ibu Ami berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, produktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Bahri bahwa guru IPS di MTs Darullughah Wal Karomah untuk memecahkan masalah yang dialami oleh guru di dalam kelas melakukan pendekatan sebagai berikut: 1. Pendekatan Modifikasi Perilaku: Pendekatan ini berasumsi bahwa perilaku positif dan negatif adalah hasil pembelajaran. Guru menggunakan reinforcement positif untuk memperkuat perilaku baik dan reinforcement negatif untuk mengurangi perilaku buruk, sehingga kelas menjadi lebih kondusif. 2. Pendekatan Suasana Sosial-Emosional: Fokus dari pendekatan ini adalah membangun hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta antar siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana sosio-emosional yang positif, yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. 3. Pendekatan Proses Kelompok: Pembelajaran dianggap berlangsung dalam konteks sosial, dan peran guru adalah membina dan memelihara dinamika kelompok yang produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama.

4. Pendekatan Otoriter: Guru menggunakan pendekatan ini untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban di kelas. Ketika ada masalah disiplin, digunakan tindakan seperti perintah, larangan, penekanan, dan penghukuman untuk menjaga ketertiban. 5. Pendekatan Kebebasan: Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan berkembang, namun membutuhkan kontrol dari guru agar kebebasan tersebut terarah dan tidak mengganggu proses pembelajaran. 6. Pendekatan Kekuasaan: Dalam pendekatan ini, guru menggunakan kekuatan dan norma-norma kelas untuk mengendalikan perilaku siswa dan menciptakan situasi disiplin yang mendukung proses belajar mengajar. Pendekatan-pendekatan ini diterapkan oleh guru dalam pengelolaan kelas dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang efektif dan disiplin. Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan tantangan yang memerlukan penyesuaian sesuai dengan situasi dan kebutuhan kelas.⁹⁵

Berdasarkan solusi yang diambil oleh Ibu Ami, guru matematika di MI Almaarif 02 Singosari, dan penelitian terdahulu oleh Abdul Bahri menunjukkan bahwa peran kompetensi pedagogik sangat penting dalam mengelola kelas dan memahami siswa secara individual. Ibu Ami menerapkan beberapa strategi dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul di kelas, antara lain:

1. Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal: Ibu Ami melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal meskipun mampu membaca, untuk menemukan akar

⁹⁵ Jailani.

permasalahan dan memberikan solusi yang tepat.

2. Menangani keramaian pada Jam-Jam Terakhir: Untuk mengatasi keramaian yang sering terjadi pada akhir jam pelajaran, Ibu Ami menggunakan metode *ice breaking* seperti bernyanyi bersama atau senam jari untuk membangkitkan semangat dan menjaga suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan.
3. Mengatasi Ketidakseimbangan Kontribusi dalam Kerja Kelompok: Ibu Ami mengawasi proses kerja kelompok secara langsung dan meminta siswa mencatat peran serta kontribusi mereka dalam kegiatan kelompok untuk memastikan adanya penilaian yang adil dan tanggung jawab yang merata di antara siswa.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Bahri di MTs Darullughah Wal Karomah juga menunjukkan beberapa pendekatan penting dalam pengelolaan kelas, antaranya :

1. Pendekatan Modifikasi Perilaku: Memperkuat perilaku positif melalui reinforcement positif dan mengurangi perilaku negatif dengan reinforcement negatif.
2. Pendekatan Suasana Sosial-Emosional: Membangun hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana sosio-emosional yang mendukung pembelajaran.
3. Pendekatan Proses Kelompok: Mengelola dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara produktif.
4. Pendekatan Otoriter: Menjaga ketertiban di kelas dengan perintah, larangan, penekanan, dan penghukuman untuk masalah kedisiplinan.

5. Pendekatan Kebebasan: Memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi, namun tetap memerlukan kontrol agar kebebasan tersebut terarah.
6. Pendekatan Kekuasaan: Menggunakan norma-norma kelas untuk mengendalikan perilaku siswa dan menciptakan suasana disiplin.

Pendekatan-pendekatan ini diterapkan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang efektif, dinamis, dan disiplin, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi di kelas masing-masing.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Seperti yang dilakukan oleh seorang pendidik di MI Almaarif 02 Singosari, metode pembelajaran yang variatif, seperti permainan wordwall dan metode berkelompok, diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa. Metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami tanpa menimbulkan kebosanan.

Pada aspek kompetensi kepribadian, pendidik diharapkan menjadi teladan dalam berbagai hal, seperti kedewasaan, akhlak, kearifan, dan kebijaksanaan. Dengan menjaga tutur kata, bersikap sopan, membantu siswa yang kesulitan, serta menegakkan aturan di kelas, seorang guru dapat memberikan dampak positif yang langsung terasa pada motivasi dan prestasi siswa. Kepribadian yang positif juga memperkuat hubungan baik antara guru dan murid.

Pada hal kompetensi sosial, pendidik harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa, orang tua, serta rekan kerja. Kemampuan ini mendukung proses pembelajaran, mempermudah penyampaian materi, dan membentuk karakter siswa melalui kerja sama dengan lingkungan sekolah.

Pada kompetensi profesional, penguasaan materi, pengembangan silabus, serta pemanfaatan teknologi seperti televisi dalam pembelajaran membantu

guru merancang dan menyampaikan pelajaran secara efektif. Selain itu, evaluasi reflektif di akhir pembelajaran memastikan proses belajar-mengajar terus berkembang sesuai kebutuhan siswa.

2. Kendala dalam pengelolaan kelas yang diperoleh peneliti adalah guru matematika kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari, bersifat kompleks dan melibatkan berbagai isu utama. Di antara isu-isu tersebut, terdapat kesulitan dalam memahami penyebab siswa yang dapat membaca tetapi mengalami kesulitan saat mengerjakan soal, perilaku siswa yang sering keluar dari tempat duduk, serta kurangnya partisipasi dalam kerja kelompok. Konflik antar siswa, terutama di kalangan siswa laki-laki, juga menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Penyebab utama dari kendala-kendala ini mencakup kurangnya kesadaran siswa dalam mengontrol emosi, komunikasi yang minim antara guru dan siswa, serta pengelolaan kelas yang belum optimal. Selain itu, perilaku siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin, seperti berlama-lama di kamar mandi, memperburuk suasana kelas. Penelitian sebelumnya oleh Abdul Bahri di MTs Darullughah Wal Karomah menunjukkan adanya masalah serupa, termasuk kurangnya kedisiplinan, pengelompokan siswa yang tidak seimbang, dan kurangnya fasilitas fisik yang turut memengaruhi proses pembelajaran.

3. Kendala dalam pengelolaan kelas di MI Almaarif 02 Singosari dan MTs Darullughah Wal Karomah mencakup perbaikan pada aspek komunikasi, disiplin siswa, dan pengelolaan fisik ruang kelas. Diperlukan pendekatan

yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pembelajaran yang optimal bagi seluruh siswa.

Guru perlu menerapkan pendekatan personal untuk membantu siswa, khususnya mereka yang mampu membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Pendekatan ini memungkinkan guru menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, untuk mengatasi keramaian di akhir jam pelajaran, penggunaan metode ice breaking seperti bernyanyi bersama atau senam jari terbukti efektif dalam meningkatkan semangat siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pengawasan langsung terhadap kerja kelompok serta pencatatan kontribusi masing-masing anggota juga penting untuk memastikan penilaian yang adil berdasarkan usaha individu.

Penelitian oleh Abdul Bahri di MTs Darullughah Wal Karomah menegaskan pentingnya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, seperti Pendekatan Modifikasi Perilaku, Suasana Sosial-Emosional, Proses Kelompok, Kebebasan, dan Kekuasaan. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, dinamis, dan disiplin, yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelas. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, kualitas pembelajaran dapat meningkat, sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, antara lain :

- a. Kepada MI Almaarif 02 Singosari diharapkan pihak sekolah dapat memberikan pelatihan secara berkala kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan kelas, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.
- b. Kepada guru MI Almaarif 02 Singosari terutama guru kelas 1 matapelajaran matematika guru perlu memperhatikan variasi dalam pengelolaan kelas, seperti penataan tempat duduk yang mendukung interaksi siswa dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih nyaman serta guru perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode pengajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran matematika berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan
- c. Kepada siswa diharapkan agar siswa lebih memahami instruksi dari guru dan memperhatikan guru selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga mereka bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa di MI Almaarif 02 Singosari, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Riadi. “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.”
Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 15, no. 28 (2017): 52–67.
- “Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat Ke-125,” n.d.
- Bowen, Shannon A. “Metode Penelitian.” *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*, 2019, 27–35.
- Carolyn, M.E. & Edmund, T.E. “Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedepalan.” *Jakarta: Prenadamedia Group.*, 2015.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.”
Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran 1, no. 02 (2023): 56–67.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Daimah, Ummu Soim, and . Suparni. “Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0.” *Sepren* 4, no. 02 (2023): 131–39. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.888>.
- “Deklarasi Diikuti Ribuan Siswa, MI Alma’arif & MTs Alma’arif 1 Singosari Jadi Sekolah Ramah Anak - Duta,” n.d.
- Deshpande, Sudheer. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI.” *Journal of the American Chemical Society* 123, no. 10 (2013): 2176–81.

<https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

ditpsd dikbud. “Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar.” *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022.

Dr. Joseph Teguh Santoso, M.KOM. “Guru Perlu Meningkatkan Kompetensinya, Mengapa ?” *Juni*, 2022. <https://stekom.ac.id/artikel/guru-perlu-meningkatkan-kompetensinya-mengapa>.

Enlisia, Amanda Putri, Swasono Rahardjo, and Sisworo Sisworo. “Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 12 (2020): 1820. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14347>.

Erwinsyah, Alfian. “Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 80–94. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>.

Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna. “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 1–14. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Faisal, Ahmad. “Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Evaluasi

Pembelajaran.” *Jurnal Darussalam* 23, no. 2 (2022): 1–8.

Fajar Tri. “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru.” *Guru Binar*, 2020. https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53#:~:text=Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal, didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

Fatmawati. “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik.” *Didaktika*, 2020. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/6/6>.

Halawa, Arnita Niroha, and Dety Mulyanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.

Hamid, Abd. “Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande.” *J-Alif* 1, no. 1 (2016): 28–42. [file:///C:/Users/USER/Downloads/433-752-1-SM \(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/433-752-1-SM (1).pdf).

Hanindita, Hanung. “Teknik Pengambilan Sumber Data,” 2010, 24–31.

Hasanah, Aswatun, Indah Hari Utami, and Noven Kusainun. “Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI.” *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2020): 10–20. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEEM/article/view/9147#:~:text=Hasil dari penelitian ini mengenai pentingnya kompetensi leadership, madrasah%2C dan 4%29 mempersiapkan peran guru di masyarakat.>

Hidayat, I W. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi Di MTS Al-Ihsan Jombang,” 2014. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8865/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/8865/1/07110242.pdf>.

Hikmah, Nurul. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur’an Hadis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin.” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 4, no. 2 (2019): 35–45. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1084>.

Indonesia, Presiden Republik. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007.” *Republik Indonesia*, 2007.

Istiqomah, Endah. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa Sekolah Dasar.” *Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 1–23.

Jailani, Abdul Bari. “KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII Pada Pembelajaran IPS Di Mts Darul Lughah Walkaromah Probolinggo.” *Skripsi*, 2020.

Juniarti, I Gusti Ayu Sri. “Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2017): 3. https://www.researchgate.net/profile/Igusti-Ayusrijuniantari/publication/315099985_PENTINGNYA_PENINGKATAN_KOMPETENSI_GURU_DALAM_PENCAPAIAN_HASIL_BELAJAR_SISWA/links/58ca40d3a6fdcc08b1662979/PENTINGNYA-PENINGKATAN-KOMPETENSI-GURU-DALAM-PENCAPAIAN-HASIL-BEL.

Kemenag. “Qur-an Kemenag.” *Kementerian Agama, Indonesia*, 2019.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/10%0Ahttps://quran.kemenag.go.id/sura/2>.

Lita, and Marlia. “Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri,” 2018.

Lupiyoadi, Montgomery dalam. “Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka.” *Convention Center Di Kota Tegal* 4, no. 2000 (2017): 6–37.

Mahesa, Yusuf. “Perbedaan Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian.” 22 *Februari*, 2022.

Morgan. “Pengantar Modul Hakikat Pembelajaran Matematika.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Muliati. “KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME.” *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28. <http://muyasyaroh.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15325/2017/10/JURNAL-KOMPETENSI-GURU-DALAM-MENINGKATKAN-PROFESIONALISME.pdf>.

Nasaruddin, Nasaruddin. “Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 63–76. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.93>.

Putra, Ilham Pratama. “Peringkat Indonesia Di PISA 2022 Naik, Tapi...” *Medcom.Id*, 2023. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GKdPQmEK-peringkat-indonesia-di-pisa-2022-naik-tapi>.

Radiusman, Radiusman. “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada

- Pembelajaran Matematika.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>.
- Rahmadon. “Pengelolaan Kelas Oleh Guru.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 49–66.
- Rahmah, Nur. “Hakikat Pendidikan Matematika.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” *Sekretariat Negara*, 2005.
- Republik Indonesia, Presiden. “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005.
- Rosni, Rosni. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>.
- Sa’diah, Maemunah. “Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2682>.
- Said, Akhmad. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah,” 2019.
- Saputra, Rendi. “Tujuan Pembelajaran Matematika.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Sari, Novita. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Blended Learning.” *Http://Etheses.Uin-*

Malang.Ac.Id/, 2022.

Satariyah, Satariyah, and Nandar Nandar. “Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik.”

Arfannur 3, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>.

Sormin, Darliana. “Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar.” *Fitrah*, 2016. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/459>.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

Sugiyono. “Prosedure Penelitian.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99. [http://repositori.unsil.ac.id/721/7/10.BAB III.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/721/7/10.BAB%20III.pdf).

Suherman. “Matematika Menurut Para Ahli | Cerdas Matematika,” 2003. <https://mathirfanely.wordpress.com/matematika-menurut-para-ahli/>.

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Keabsahan Data.” *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

Tedjawati, JM. “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 480–89. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.43>.

Tri, Fajar. “4 Kompetensi Guru Yang Wajib Dimiliki Oleh Calon Guru.” *Guru Binar*, 2021.

Warsono, Sri. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa.” *Manajer Pendidikan* 10, no. 5 (2016): 469–76.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3190/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 07 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Almaarif 02 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nurul Maulida Ulviah
NIM	: 200103110146
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Analisis Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas 1 Matapelajaran Matematika di MI Almaarif 02 Singosari
Lama Penelitian	: Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Menkumham No. 1111-0001189-Ad.01.04 Tahun 2015 - jo Akta Notaris F. H Wijaya, SH. No 77 Tahun 1978
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAARIF 02
 TERAKREDITASI "A"
 Jl. Masjid 33, Telp. (0341) 451542 Singosari Malang 65153 email : mia02sgs@gmail.com
 NSM : 111235070219 www.mia02sgs.sch.id NPSN : 60715204

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 036/YPA/MIA02/E2/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : MUHAMMAD ISHOM, S.Pd.
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Almaarif 02 Singosari
 Alamat : Jl. Masjid No. 33 Singosari

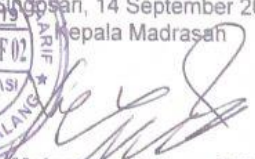
Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NURUL MAULIDA ULVIAH
 NPM : 20010311046
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Almaarif 02 Singosari dengan judul **"Analisis kompetensi guru dalam mengelola kelas 1 mata pelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari Malang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebesar-besarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya/ dan apabila terdapat kekeliruan akan diberikan kemudian hari.



Singosari, 14 September 2024
 Kepala Madrasah

 Muhammad Ishom, S.Pd.

Lampiran 3 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Amiroh Nur Wafiyah, M.Pd	Guru kelas 1
2.	Fatim	Siswa

Lampiran 4 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MI Almaarif 02 Singosari
2. NSM : 111235070219
3. NPSN : 60715204
4. Alamat Sekolah : Jl. Masjid no 33
5. Desa/Kelurahan : Pagentan
6. Kecamatan : Singosari
7. Kabupaten/Kota : Malang
8. Provinsi : Jawa Timur
9. Kode Pos : 65153
10. Telepon : 0341-451542 atau 085856467488
11. Email : mia02sgs@gmail.com
12. Jenjang Pendidikan : MI
13. Akreditasi : A
14. Status Sekolah : Swasta
15. Status Kependidikan : Yayasan

2. Tujuan Sekolah

1. Tujuan MI Almaarif 02 Singosari
 - a) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)
 2. Menyediakan sistem informasi terpusat secara digital
 3. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
 4. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
 5. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
 6. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
 7. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga Madrasah.

8. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
 - a) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
 - b) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek/Juz 30.
 - d) Madrasah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 - e) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
 - a) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
 - b) Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
 - c) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
 - d) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
 - e) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
 - f) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

3. Visi MI Almaarif 02 Singosari

”Terbentuknya generasi muslim yang berprestasi, berakhlakul karimah, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan bangsa dengan berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah”

Penjabaran visi madrasah :

Berprestasi, berakhlaqul karimah, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan bangsa, Berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah: Indikatornya

4. Misi MI Almaarif 02 Singosari

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan esensi dari pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung tinggi nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
7. Mencetak lulusan yang terampil melaksanakan sholat 5 waktu dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil serta berakhlaqul karimah yang peduli lingkungan dengan terbiasa memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
8. Mewujudkan tersedianya Sarana dan Prasarana madrasah yang berkualitas, sehat, dan Ramah anak dan Lingkungan.

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari ?	Guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu Guru merancang tata letak kelas untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik? 2. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi pedagogik seorang guru? 3. Metode apa saja yang Bapak/Ibu Guru gunakan dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru terkait keefektifan metode yang Ibu gunakan? 5. Apakah Bapak/Ibu Guru sering menggunakan TIK dalam proses pembelajaran? 6. Apakah tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu Guru dalam menggunakan TIK secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran? 7. Bagaimana Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil asesmen mereka agar dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka? 8. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi kepribadian seorang guru? 9. Bagaimana Bapak/Ibu Guru menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali untuk mendukung perkembangan siswa? 10. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi sosial seorang guru? 11. Apakah Bapak/Ibu Guru sering <i>sharing</i> dalam diskusi bersama rekan sejawat untuk membahas metode pengajaran dan peningkatan pembelajaran? 12. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran 	Wawancara

			kompetensi profesional seorang guru? 13. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi <i>leadership</i> seorang guru?	
		Fatim (siswa kelas 1)	1. bagaimana pendapat kamu terkait metode serta media pembelajaran yang Ibu Ami gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung	
2.	Bagaimana kendala dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari	Guru Kelas	1. Apa kendala yang Ibu alami pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Wawancara
3.	Bagaimana solusi dalam mengelola kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari	Guru Kelas	1. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menangani perilaku peserta didik yang sulit? 2. Apa Tindakan yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ibu alami pada saat proses pembelajaran berlangsung?	

B. Observasi

No	Cakupan	Indikator	Ceklis		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kompetensi pedagogik	Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		Guru telah menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang jelas.
		Penggunaan metode pembelajaran yang tepat	✓		Guru menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok, yang membantu siswa memahami materi lebih baik.
		Penggunaan media pembelajaran	✓		Guru menggunakan media tradisional seperti papan tulis dan alat peraga sederhana untuk mendukung pemahaman konsep.
		Evaluasi pembelajaran	✓		Guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui kuis di akhir sesi untuk mengukur pemahaman siswa.
2.	Kompetensi Kepribadian	Disiplin dan konsistensi dalam mengajar	✓		Guru datang tepat waktu, memulai dan mengakhiri kelas sesuai jadwal, serta menjaga suasana kelas tetap kondusif.
		Kesabaran dalam menghadapi siswa	✓		Guru dengan sabar menjelaskan ulang materi kepada siswa yang belum memahami. Sikap ini

					memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengejar ketinggalan.
		Sikap sopan terhadap siswa	✓		Guru selalu berbicara dengan bahasa yang sopan dan menghargai setiap pertanyaan atau komentar dari siswa.
3.	Kompetensi Sosial	Interaksi dengan siswa	✓		Guru berinteraksi secara aktif dengan siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab.
		Suasana kelas yang kondusif	✓		Guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk bertanya dan berdiskusi.
		Penyelesaian konflik di kelas	✓		Tidak ada konflik yang terjadi selama pengamatan, tetapi guru tampak siap mengatasi situasi dengan pendekatan yang tenang.
4.	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi pelajaran	✓		Guru menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi matematika dan mampu menjelaskan konsep dengan jelas kepada siswa.
		Penggunaan bahasa pengajaran yang efektif	✓		Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
		Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	✓		Tidak ada penggunaan teknologi selama pengamatan, meskipun ada potensi untuk meningkatkan efektivitas dengan penggunaan alat bantu visual elektronik.
5.	Kompetensi <i>Leadership</i>	Pengelolaan kelas yang baik	✓		Guru mampu mengatur kelas dengan baik, menjaga disiplin siswa, dan membuat pembelajaran berjalan dengan lancar.
		Penetapan aturan kelas	✓		Aturan kelas disampaikan dengan jelas sejak awal, dan siswa tampak mengikuti aturan yang ditetapkan.
		Motivasi siswa	✓		Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memuji dan memberikan dorongan kepada mereka yang berusaha memahami materi.

Lampiran 6 Hasil Validasi

A. Validator Pertama

U

LEMABR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS

Nama Mahasiswa : Nurul Maulida Ulviah
 NIM : 200103110146
 Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas 1 Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari

A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
 S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Pedoman wawancara mencakup aspek:			
	a. Kehadiran siswa di kelas		✓	
	b. Keikutsertaan siswa dalam diskusi di kelas	✓		
	c. Kedisiplinan siswa dalam diskusi dan pengumpulan tugas		✓	
3.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian	✓		
4	Pedoman wawancara tiap bagian terurut secara sistematis	✓		
5	Pedoman wawancara dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
6	Pedoman wawancara layak digunakan untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengelola kelas	✓		
7	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan	✓		

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek partisipasi belajar siswa di dalam kelas pada pembelajaran matematika	✓		
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan partisipasi belajar siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas pada mata pembelajaran matematika	✓		
3	Langkah-langkah yang dijelaskan pada pedoman wawancara dapat dengan mudah diikuti oleh instrumen	✓		
4	Pedoman wawancara mencakup indikator untuk menialai kualitas wawancara	✓		

D. Identitas Validator

Nama Lengkap : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP : 197604052008011018
Unit Kerja : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD : Layak Digunakan	✓
LDR : Layal Digunakan dengan Revisi	
TD : Tidak Layak Digunakan	

Malang, 19 Desember 2024
Dosen Ahli,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
197604052008011018

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber dalam penelitian ini, yaitu: guru matematika kelas I dan siswa kelas I

1. Fokus penelitian: Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas I pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari?

Informan: guru mata pelajaran matematika kelas I

- a. Bagaimana Bapak/Ibu Guru merancang tata letak kelas untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?
- b. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi pedagogik seorang guru?
- c. Metode apa saja yang Bapak/Ibu Guru gunakan dalam proses pembelajaran?
- d. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru terkait keefektifan metode yang Ibu gunakan?
- e. Apakah Bapak/Ibu Guru sering menggunakan TIK dalam proses pembelajaran?
- f. Apakah tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu Guru dalam menggunakan TIK secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran?
- g. Bagaimana Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil asesmen mereka agar dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka?
- h. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi kepribadian seorang guru?
- i. Bagaimana Bapak/Ibu Guru menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali untuk mendukung perkembangan siswa?
- j. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi sosial seorang guru?
- k. Apakah Bapak/Ibu Guru sering *sharing* dalam diskusi bersama rekan sejawat untuk membahas metode pengajaran dan peningkatan pembelajaran?
- l. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi profesional seorang guru?
- m. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi *leadership* seorang guru?

Informan: siswa kelas I

Bagaiman pendapat kamu terkait metode serta media pembelajaran yang Ibu Ami gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung?

2. Fokus penelitian: Bagaimana kendala dalam mengelola kelas I pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari

Informan: guru mata pelajaran matematika kelas I

Apa kendala yang Ibu alami pada saat proses pembelajaran berlangsung?

3. Fokus penelitian: Bagaimana solusi dalam mengelola kelas I pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari

Informan: guru mata pelajaran matematika kelas I

- a. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menangani perilaku peserta didik yang sulit?
- b. Apa Tindakan yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ibu alami pada saat proses pembelajaran berlangsung?

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

OBSERVASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
 NIP : 197604052008011018
 Instansi : UIN Maliki Malang

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dapat menilai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/Ibu dapat memberikan nilai dengan keterangan poin validitas sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Baik
 - 2 : Kurang Baik
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan Bapak/Ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang telah disediakan

C. Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Observasi Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas					
1	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				√
2	Kejelasan sistem penomoran				√
Format Isi					
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas			√	
4	Kesesuaian kegiatan pengelolaan kelas dengan kompetensi guru				√
Bahasa dan Tulisan					
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baku				√
6	Bahasa yang digunakan komunikatif				√
7	Tulisan menggunakan aturan EYD				√

D. Kritik dan Saran

Malang, 19 Desember 2024
 Dosen Ahli,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
 197604052008011018

PEDOMAN OBSERVASI

No	Cakupan	Indikator	Ceklis		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kompetensi pedagogik	Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			
		Penggunaan metode pembelajaran yang tepat			
		Penggunaan media pembelajaran			
		Evaluasi pembelajaran			
2.	Kompetensi Kepribadian	Disiplin dan konsistensi dalam mengajar			
		Kesabaran dalam menghadapi siswa			
		Sikap sopan terhadap siswa			
3.	Kompetensi Sosial	Interaksi dengan siswa			
		Suasana kelas yang kondusif			
		Penyelesaian konflik di kelas			
4.	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi pelajaran			
		Penggunaan bahasa pengajaran yang efektif			
		Penggunaan teknologi dalam pembelajaran			
5.	Kompetensi Leadership	Pengelolaan kelas yang baik			
		Penetapan aturan kelas			
		Motivasi siswa			

B. Validator kedua

**LEMABR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA
KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS**

Nama Mahasiswa : Nurul Maulida Ulviah
 NIM : 200103110146
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas 1 Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Almaarif 02 Singosari

A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Pedoman wawancara mencakup aspek:	✓		
	a. Kehadiran siswa di kelas	✓		
	b. Keikutsertaan siswa dalam diskusi di kelas	✓		
	c. Kedisiplinan siswa dalam diskusi dan pengumpulan tugas	✓		
3.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian	✓		
4	Pedoman wawancara tiap bagian terurut secara sistematis	✓		
5	Pedoman wawancara dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
6	Pedoman wawancara layak digunakan untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengelola kelas	✓		
7	Butir0butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan	✓		

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek partisipasi belajar siswa di dalam kelas pada pembelajaran matematika	✓		
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan partisipasi belajar siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas pada mata pembelajaran matematika	✓		
3	Langkah-langkah yang dijelaskan pada pedoman wawancara dapat dengan mudah diikuti oleh instrumen	✓		
4	Pedoman wawancara mencakup indikator untuk menialai kualitas wawancara	✓		

D. Identitas Validator

Nama Lengkap : Alfian Nur Azizi, M.Pd
NIP : 199204122019031009
Unit Kerja : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Secara umum pedoman wawancara ini:
(mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD : Layak Digunakan	<input checked="" type="checkbox"/>
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	<input type="checkbox"/>
TD : Tidak Layak Digunakan	<input type="checkbox"/>

Malang, 19 Desember 2024
Dosen Ahli,



Alfian Nur Azizi, M.Pd
199204122019031009

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber dalam penelitian ini, yaitu: guru matematika kelas I dan siswa kelas I

1. Fokus penelitian: Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas I pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari?

Informan: guru mata pelajaran matematika kelas I

- a. Bagaimana Bapak/Ibu Guru merancang tata letak kelas untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?
- b. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi pedagogik seorang guru?
- c. Metode apa saja yang Bapak/Ibu Guru gunakan dalam proses pembelajaran?
- d. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru terkait keefektifan metode yang Ibu gunakan?
- e. Apakah Bapak/Ibu Guru sering menggunakan TIK dalam proses pembelajaran?
- f. Apakah tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu Guru dalam menggunakan TIK secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran?
- g. Bagaimana Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil asesmen mereka agar dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka?
- h. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi kepribadian seorang guru?
- i. Bagaimana Bapak/Ibu Guru menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali untuk mendukung perkembangan siswa?
- j. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi sosial seorang guru?
- k. Apakah Bapak/Ibu Guru sering *sharing* dalam diskusi bersama rekan sejawat untuk membahas metode pengajaran dan peningkatan pembelajaran?
- l. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi profesional seorang guru?
- m. Menurut Bapak/Ibu Guru seberapa penting peran kompetensi *leadership* seorang guru?

Informan: siswa kelas I

Bagaimana pendapat kamu terkait metode serta media pembelajaran yang Ibu Ami gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung?

2. Fokus penelitian: Bagaimana kendala dalam mengelola kelas I pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari

Informan: guru mata pelajaran matematika kelas I

Apa kendala yang Ibu alami pada saat proses pembelajaran berlangsung?

3. Fokus penelitian: Bagaimana solusi dalam mengelola kelas I pada pembelajaran matematika di MI Almaarif 02 Singosari

Informan: guru mata pelajaran matematika kelas I

- a. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menangani perilaku peserta didik yang sulit?
- b. Apa Tindakan yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ibu alami pada saat proses pembelajaran berlangsung?

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

OBSERVASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS

A. Identitas Validator

Nama : Alfian Nur Azizi, M.Pd
 NIP : 199204122019031009
 Instansi : UIN Maliki Malang

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dapat menilai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Bapak/Ibu dapat memberikan nilai dengan keterangan poin validitas sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Baik
 - 2 : Kurang Baik
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan Bapak/Ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang telah disediakan

C. Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Observasi Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas					
1	Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kejelasan sistem penomoran				✓
Format Isi					
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
4	Kesesuaian kegiatan pengelolaan kelas dengan kompetensi guru				✓
Bahasa dan Tulisan					
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku			✓	
6	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
7	Tulisan menggunakan aturan EYD				✓

D. Kritik dan Saran

- Istilah RPP sudah tidak digunakan dalam kurikulum Merdeka, gunakan istilah Modul Ajar (MA).

Malang, 19 Desember 2024
 Dosen Ahli,


Alfian Nur Azizi, M.Pd
 199204122019031009

PEDOMAN OBSERVASI

No	Cakupan	Indikator	Ceklis		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kompetensi pedagogik	Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			
		Penggunaan metode pembelajaran yang tepat			
		Penggunaan media pembelajaran			
		Evaluasi pembelajaran			
2.	Kompetensi Kepribadian	Disiplin dan konsistensi dalam mengajar			
		Kesabaran dalam menghadapi siswa			
		Sikap sopan terhadap siswa			
3.	Kompetensi Sosial	Interaksi dengan siswa			
		Suasana kelas yang kondusif			
		Penyelesaian konflik di kelas			
4.	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi pelajaran			
		Penggunaan bahasa pengajaran yang efektif			
		Penggunaan teknologi dalam pembelajaran			
5.	Kompetensi Leadership	Pengelolaan kelas yang baik			
		Penetapan aturan kelas			
		Motivasi siswa			

Lampiran 7 Transkrip Hasil Pra Penelitian

Responden : Ibu Amiroh Nur Wafiyah, M.Pd

Pewawancara : Nurul Maulida Ulviah S.Pd

Lokasi : MI Almaarif 02 Singosari

Tanggal : 22 Oktober 2023

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Kompetensi Pedagogik	1. Bagaimana Anda merencanakan pembelajaran matematika di kelas?	“Saya memulai dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum. Saya menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan dan kemampuan siswa. Selain itu, saya menyiapkan media pembelajaran seperti alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.”
	2. Metode apa yang sering Anda gunakan dalam mengajar matematika?	“Metode yang sering saya gunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Saya percaya bahwa siswa bisa lebih memahami materi dengan mendiskusikannya bersama teman-teman mereka.”
	3. Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan?	“Saya menggunakan tes formatif seperti kuis dan tanya jawab langsung di kelas. Selain itu, saya juga menilai melalui tugas harian dan ujian tengah serta akhir semester.”
Kompetensi Kepribadian	4. Bagaimana Anda menjaga sikap profesional dalam mengelola kelas matematika?	“Saya selalu berusaha untuk sabar dan konsisten dalam menerapkan aturan di kelas. Saya juga menjaga integritas dengan bersikap adil kepada semua siswa, serta terus meningkatkan diri dengan belajar dan mengikuti pelatihan.”
	5. Bagaimana Anda mengatasi perbedaan karakter siswa di kelas?	“Saya mencoba memahami karakter setiap siswa dan memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan, saya memberikan pendekatan personal, sementara untuk yang lebih cepat memahami materi, saya memberikan tantangan tambahan.”
Kompetensi Sosial	6. Bagaimana Anda berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas?	“Saya berusaha untuk selalu terbuka dan mendekati siswa secara personal. Saya ingin mereka merasa nyaman untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. Saya juga berusaha menciptakan suasana kelas yang mendukung diskusi dan saling menghargai.”
	7. Bagaimana Anda menjalin komunikasi dengan orang tua siswa terkait perkembangan belajar anak mereka?	“Saya secara rutin memberikan laporan perkembangan belajar siswa melalui pertemuan orang tua dan rapat komite. Selain itu, saya juga menggunakan media sosial dan grup WhatsApp untuk menjalin komunikasi dengan orang tua.”
Kompetensi Profesional	8. Bagaimana Anda meningkatkan kompetensi Anda sebagai guru matematika?	“Saya sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, saya juga belajar secara mandiri melalui buku dan artikel tentang metode pembelajaran matematika terbaru.”

	9. Apakah Anda menggunakan teknologi dalam mengajar matematika?	“Ya, saya menggunakan teknologi seperti LCD projector dan aplikasi pembelajaran untuk menjelaskan konsep yang sulit. Aplikasi ini membantu siswa lebih cepat memahami materi melalui visualisasi.”
Kompetensi <i>leadership</i>	10. Bagaimana Anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan efektif?	“Saya menetapkan aturan kelas sejak awal dan memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan. Saya juga memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.”
	11. Bagaimana Anda menghadapi siswa yang kurang disiplin atau mengganggu proses pembelajaran?	“Saya selalu memberikan teguran secara halus terlebih dahulu, lalu jika perilakunya berlanjut, saya memberikan pendekatan personal untuk memahami masalah yang dihadapi siswa. Jika perlu, saya akan melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian masalah.”
	12. Bagaimana Anda memotivasi siswa agar lebih tertarik belajar matematika?	“Saya selalu mencoba membuat pelajaran lebih menarik dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga memberi penghargaan kecil untuk siswa yang menunjukkan kemajuan, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi.”
Kendala	13. Apakah ada tantangan yang anda alami terkait pengalaman Anda dalam mengelola kelas matematika di MI Almaarif 02 Singosari?	“Tantangannya adalah membuat siswa memahami bahwa matematika bukan pelajaran yang sulit. Saya terus berusaha mencari cara yang lebih efektif dan menyenangkan agar siswa merasa tertarik belajar matematika.”

Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Ibu kelas 1 matapelajaran matematika, Amiroh Nur Wafiyah, M.Pd pada tanggal 24 Mei 2024

1. Bagaimana Bapak/Ibu Guru merancang tata letak kelas untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?

"Untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, saya merancang tata letak kelas dengan prinsip fleksibilitas dan kolaborasi sebagai fokus utama. Saya biasanya menggunakan pengaturan tempat duduk yang dapat diubah sesuai kebutuhan pembelajaran. Misalnya, untuk presentasi atau diskusi kelas besar, meja dapat diatur dalam bentuk setengah lingkaran atau bentuk 'U' agar semua siswa dapat saling melihat dan berdiskusi secara aktif, untuk model tempat duduk saya lebih sering menggunakan model U, untuk model berkelompok sering saya lakukan di ruang kelas karena jika dilakukan di dalam kelas tidak memungkinkan"

2. Menurut Ibu seberapa penting peran kompetensi pedagogik seorang guru?

"Pedagogik seorang guru menganut berbagai macam metode belajar serta skill guru jadi menurut saya penting. Di dalam kurikulum merdeka apabila tidak menggunakan pedagogik guru atau kompetensi guru sehingga menimbulkan pembelajaran menjadi monoton"

3. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

"metode yang saya gunakan lebih banyak permainan seperti permainan wordwall, flip card. Biasanya saya juga menggunakan metode berkelompok".

4. Bagaimana pendapat Ibu terkait keefektifan metode yang Ibu gunakan?

"Menurut saya metode yang saya gunakan 90% sudah efektif, dan saya kemarin juga telah mengikuti pelatihan dan media yang saya gunakan sudah difalidasi sama orangnya terus kata orangnya metodenya sudah sangat efektif tinggal pematapan pada karakteristik siswanya"

5. Apakah Bapak/Ibu Guru sering menggunakan TIK dalam proses pembelajaran?

"Ya, saya sering menggunakan TIK dalam proses pembelajaran karena saya percaya bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Penggunaan TIK juga memungkinkan variasi metode pengajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda."

6. Apakah tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu Guru dalam menggunakan TIK secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran?

"Dalam menggunakan TIK secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, saya fokus pada integrasi teknologi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran. Beberapa tindakan yang saya lakukan seperti menggunakan media interaktif, saya memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti video, simulasi, dan alat presentasi interaktif (misalnya Quizizz) untuk menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman konsep yang sulit. Media ini juga memberi umpan balik langsung kepada siswa sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan secara cepat.

7. Bagaimana Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil asesmen mereka agar dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka?

"Saya selalu memastikan bahwa umpan balik yang saya berikan kepada siswa bersifat spesifik, fokus pada aspek yang perlu diperbaiki, dan memberikan contoh konkret. Misalnya, jika seorang siswa membuat kesalahan dalam sebuah tugas, saya akan menunjukkan bagian yang perlu diperbaiki, menjelaskan alasannya, dan memberikan saran tentang cara melakukannya dengan lebih baik."

8. Menurut Ibu seberapa penting peran kompetensi kepribadian seorang guru ?

"Kompetensi kepribadian seorang guru berperan penting karena guru akan menjadi teladan bagi siswa serta kompetensi kepribadian guru juga menjadi standar baik tidaknya seorang guru sebagai pembimbing dan pendidik"

9. Bagaimana Bapak/Ibu Guru menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali untuk mendukung perkembangan siswa?

"Saya memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti pertemuan langsung, grup WhatsApp, email, atau aplikasi sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tua. Maka cara ini, orang tua selalu mendapatkan informasi terkini mengenai perkembangan anak mereka. ketika saya melihat adanya masalah khusus pada siswa, saya langsung menghubungi orang tua secara personal."

10. Menurut Ibu seberapa penting peran kompetensi sosial seorang guru ?
“Kompetensi sosial seorang guru penting karena kalau tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain atau orang tua siswa tidak tahu perkembangan anaknya”
11. Apakah Bapak/Ibu Guru sering *sharing* dalam diskusi bersama rekan sejawat untuk membahas metode pengajaran dan peningkatan pembelajaran ?
“Ya, saya sering sharing dan berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai metode pengajaran dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi saya, diskusi dengan sesama guru adalah cara yang sangat efektif untuk saling berbagi pengalaman, mendapatkan perspektif baru, serta mencari solusi bersama terhadap tantangan yang dihadapi di kelas.”
12. Menurut Ibu seberapa penting peran kompetensi profesional seorang guru ?
“Guru perlu menguasai kompetensi profesional, karena tugas mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tepat, tetapi juga harus mampu mengembangkan materi tersebut dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan”.
13. Menurut Ibu seberapa penting peran kompetensi *leadership* seorang guru ?
“Bagi seorang guru kompetensi leadership memiliki peran penting, yakni sebagai pemecah masalah (problem solving) dan fungsi sosial (social function), sehingga kompetensi ini dapat mendukung dan memperkuat empat kompetensi dasar lainnya yang dimiliki oleh guru”.
14. Apa kendala yang Ibu alami pada saat proses pembelajaran berlangsung?
“kendala dalam pengelolaan kelas biasanya kurang mengetahui penyebab ketika ada salah satu siswa sudah bisa membaca akan tetapi pada saat diberikan soal tapi tidak bisa menjejarkan atau dikerjakan akan tetapi dengan nilai yang kurang memuaskan, jadi pasti ada salah satu kendala atau penyebab kenapa siswa tersebut tidak bisa mengerjakan soal siswa sering keluar dari tempat duduk atau keliling-keliling kelas kelas apalagi ketika pembelajaran mendekati jam pulang sekolah, siswa sering kali tidak bisa duduk di bangku masing-masing. Saat kerja kelompok, seringkali hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan soal, sementara siswa lainnya menjadi pasif dan kurang terlibat. Pada suatu waktu pernah terjadi perkelahian anar siswa, terutama di kalangan siswa laki-laki

yang berdampak pada kelancaran proses pembelajaran. Tingkah laku siswa yang membuat kondisi kelas merasa tidak nyaman ketika siswa keluar masuk kelas, sering izin ke kamar mandi yang tidak kunjung kembali ke dalam kelas sehingga siswa-siswa lainnya meniru hal tersebut”.

15. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menangani perilaku peserta didik yang sulit?

“Awalnya saya yakin kalau siswa tersebut bisa menjawab soal dengan hasil memuaskan, akan tetapi ketika melihat hasil pengerjaan siswa tersebut hasilnya kurang memuaskan. Sehingga saya melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut untuk mencari penyebab untuk menentukan solusi yang tepat untuk membantu siswa tersebut. Terkadang selama proses pembelajaran berlangsung. Dari masalah siswa yang ramai saat proses pembelajaran pada jam-jam terakhir sebelum pulang sekolah, saya selalu melakukan ice breaking, seperti contoh saya mengajak siswa untuk bernyanyi Bersama atau senam jari untuk membangkitkan kembali semangat siswa. Ketika bekerja dalam kelompok, saya selalu melakukan pengawasan secara teratur karena jika tidak diawasi, hanya beberapa anggota yang aktif dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan. Dengan adanya pengawasan yang saya lakukan, anggota kelompok merasa khawatir jika tidak berkontribusi dalam pekerjaan kelompok. “Untuk mengatasi siswa yang sering keluar masuk kelas, saya menerapkan aturan tertentu di dalam kelas. Saat pertama kali masuk, saya memberikan waktu khusus di awal pelajaran bagi siswa yang perlu izin ke kamar mandi. Jika ada siswa yang meminta izin ke kamar mandi selama proses pembelajaran berlangsung, saya tidak mengizinkannya karena sudah ada waktu yang saya sediakan di awal untuk izin tersebut”.

B. Wawancara dengan peserta didik yaitu Fatim pada tanggal 24 Mei 2024




1. bagaimana pendapat kamu terkait metode serta media pembelajaran yang Ibu Ami gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung

“saya menyukai media serta model pembelajaran yang Ibu Ami gunakan dan cara Ibu Ami penyampaian materi pada saat proses pembelajaran sehingga saya mudah untuk memahami materi yang di sampaikan dan tidak mudah merasakan bosan ketika di dalam kelas”

Lampiran 9 Hasil Dokumentasi

	<p>Wawancara dengan guru kelas 1 mata pelajaran matematika</p>
	<p>Wawancara dengan siswa</p>
	<p>Menghias dinding kelas yang dapat dijadikan media pembelajaran</p>

	<p>kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan TIK</p>
	<p>Kegiatan evaluasi pembelajaran</p>
	<p>Kegiatan pembelajaran berkelompok</p>

 A photograph of two female teachers standing in a classroom. They are both wearing hijabs and long skirts. The teacher on the left is wearing a dark blue hijab and a dark blue long-sleeved top. The teacher on the right is wearing a brown hijab and a patterned long-sleeved top. They are standing in front of a wooden cabinet and a shelf with various items, including a globe and some books.	<p>Foto bersama guru matapelajaran matematika kelas 1</p>
 A photograph showing a teacher in a blue hijab and blue top interacting with a group of young students at a computer workstation. The students are wearing colorful backpacks and are looking at the computer screen. The workstation is located in a room with large windows and green structural elements.	<p>Kegiatan absensi kehadiran siswa</p>
 A photograph of the exterior of a modern building with green and white architectural elements. The building has a sign that reads "MI ALMAARIF 02" and "SINGOSARI-MALANG". There are red and white decorative elements on the building's facade.	<p>Gedung MI Almaarif 02 Singosari</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Maulida Ulvia

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 Juni 2002

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Jl Tanjugsari Kepuharjo Karangploso Malang
RT 24 RW 08

Email : nurulmaulidailvia@gmail.com

No. Telp/HP : 0895367296436

Riwayat Pendidikan : 1. RA Walisongo
2. SDN Tasikmadu 1
3. MTS Darunnajah 1
4. MA Darunnajah 1
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Organisasi : Publik relation department (Rumah Bibit PGMI)